

**FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TETEHOSI KECAMATAN
IDANOGAWO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

**OLEH
RIBKAH SUNDARI PRATIWI ZAI
178220059**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)11/6/26

**FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TETEHOSI KECAMATAN
IDANOGAWO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

OLEH:

RIBKAH SUNDARI PRATIWI ZAI

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Sarjana Di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/6/26

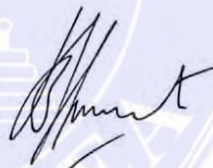
Access From (repositori.uma.ac.id)11/6/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
TETEHOSE KECAMATAN IDANOGAWO
KABUPATEN NIAS
Nama : RIBKAH SUNDARI PRATIWI ZAI
NPM : 178220059
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S
Pembimbing I


Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh


Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 3 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2024



Ribkah Sundari Pratiwi Zai

178220059

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ribkah Sundari Pratiwi Zai
NIM : 178220059
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive RoyaltyFree Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : Agustus

Yang Menyatakan



(Ribkah Sundari Pratiwi Zai)

ABSTRAK

Kecamatan Idanogawo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Nias yang mempunyai luas sekitar 231,60 km² yang terdiri dari 28 Desa dan merupakan kecamatan yang terluas di Kabupaten Nias. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah dan untuk menganalisis kelayakan petani Padi Sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo, penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2022. Ada 3 metode pengumpulan informasi yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan karakteristik yg memiliki usahatani padi sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias adalah dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang dengan presentase sebesar (54,2%), dan jenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang dengan presentase sebesar (45,8%), responden berumur < 30 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar (8,3%), umur 31-40 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase sebesar (18,8%), umur 41-50 tahun berjumlah 21 orang dengan presentase sebesar (43,8%), dan umur > 50 tahun berjumlah 14 orang dengan presentase (29,2%), responden dengan pendidikan SD berjumlah 42 orang dengan presentase sebesar (87,5%), dan pendidikan SMP berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar (12,5%). Berdasarkan hasil uji statistik (regresi) menunjukkan secara serempak ada perbedaan nyata probabilitas <0,05, dan secara parsial menunjukkan ada perbedaan secara signifikan factor biaya benih dan upah tenaga kerja. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dengan nilai 2,26 dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo masih menguntungkan atau layak, karena nilai R/C Ratio > 1, artinya bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan sebesar 2,26 rupiah.

Kata Kunci : usahatani padi sawah, karakteristik dan kelayakan

ABSTRACT

Idanogawo District is one of the sub-districts in Nias Regency which has an area of around 231.60 km² consisting of 28 villages and is the largest sub- district in Nias Regency. The aim of this research is to determine the production factors that influence the income of lowland rice farmers and to analyze the feasibility of lowland rice farmers in Tetehosi Village, Idanogawo District, Nias Regency. The research location was carried out in Tetehosi Village, Idanogawo District, this research was conducted in September 2022. There were 3 methods of collecting information used in this research, namely observation interviews and documentation. The research results showed that the characteristics of those who own lowland rice farming in Tetehosi Village, Idanogawo District, Nias Regency are that there are 26 males with a percentage of (54.2%), and 22 females with a percentage of (45.8%). %, respondents aged <30 years were 4 people with a percentage of (8,3%), aged 31-40 years were 9 people with a percentage of (18.8%), aged 41-50 years were 21 people with a percentage of (43.8%), and those aged > 50 years amounted to 14 people with a percentage of (29.2%), respondents with elementary school education amounted to 42 people with a percentage of (87.5%), and junior high school education amounted to 6 people with a percentage of (12.5%). Based on the results of statistical tests (regression), it shows simultaneously that there is a real difference in probability <0.05, and partially shows that there is a significant difference in the factors of seed costs and labor wages. Based on the calculation pf the R/C Ratio with a value of 2.26, it can be concluded that farming Lowland rice in Tetehosi Village, Idanogawo District is still profitable or feasible, because the R/C Ratio value is > 1, meaning that every 1 rupiah spent can provide income of 2.26 rupiah.

Keywords: *lowland rice farming, characteristics and feasibility*

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama Ribkah Sundari Pratiwi Zai lahir di Tetelesi 23 September 1999. Pendidikan yang telah di tempuh penulis yaitu pada tahun 2011 menyelesaikan di sekolah SD Negeri 076084 Tetelesi Kecamatan Idanogawo, Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Idanogawo Kabupaten Nias, Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Atas Negeri 1 Idanogawo dan pada tahun 2017 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis. Pada Tahun 2022 penulis melakukan penelitian Skripsi dengan Judul “Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias”.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias”. Skripsi ini artinya salah satu syarat strata satu pada acara studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

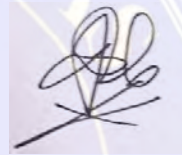
1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini
3. Dr. Bambang Hermanto, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu Dosen beserta Staff dan Pegawai Fakultas Pertanian yang ikut serta mendukung dan melayani penulis selama menyiapkan skripsi ini.
5. Kedua orangtua tercinta saya, Bapak Suardin Zai dan Ibu Suprpti yang telah memberi banyak dukungan moril, materil, dan atas Doa yang selalu ditujukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Saudara kandung saya, Rila Triwidanti Zai, Rindini Shentia Zai, Riyandi Ade Pratama Zai, dan Risti Adinda Zai, yang telah memberi semangat, do'a serta dukungan kepada penulis.
7. Bapak Syaiful Akmal, SST, selaku Kepala Balai Penyuluhan Pertanian tempat saya mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang telah memberikan semangat, serta memberikan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa dan Mahasiswi Studi Agribisnis 2017 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang ikut serta membantu dan mendukung

dalam menyusun skripsi ini.

9. Sahabat saya Selly Maryaty S.P, dan Nabilla Zein S.P yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan yang belum sepenuhnya dapat diperbaiki. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya saran yang membangun sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Akhir kata penulis mengucapkan Terima kasih.

Medan, Agustus 2024



(Ribkah Sundari Pratiwi Zai)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	i
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
1.6 Hipotesis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Padi Sawah	8
2.2 Usahatani Padi Sawah	8
2.3 Pendapatan Usahatani.....	12
2.4 Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah	14
2.5 Penelitian Terdahulu.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24

3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	32
4.3 Hasil Penelitian.....	35
4.4 Pembahasan	41
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Idanogawo.....	2
Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Desa Tetelesi tahun 2016-2020	3
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	32
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	33
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	34
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	35
Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda a. Dependent Variabel : Pendapatan Usahatani Padi (Y)	36
Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial) a. Dependent Variabel : Pendapatan Usahatani Padi (Y)	38
Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)	40
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	40
Tabel 13. Hasil Nilai R/C Ratio Usahatani Padi	41

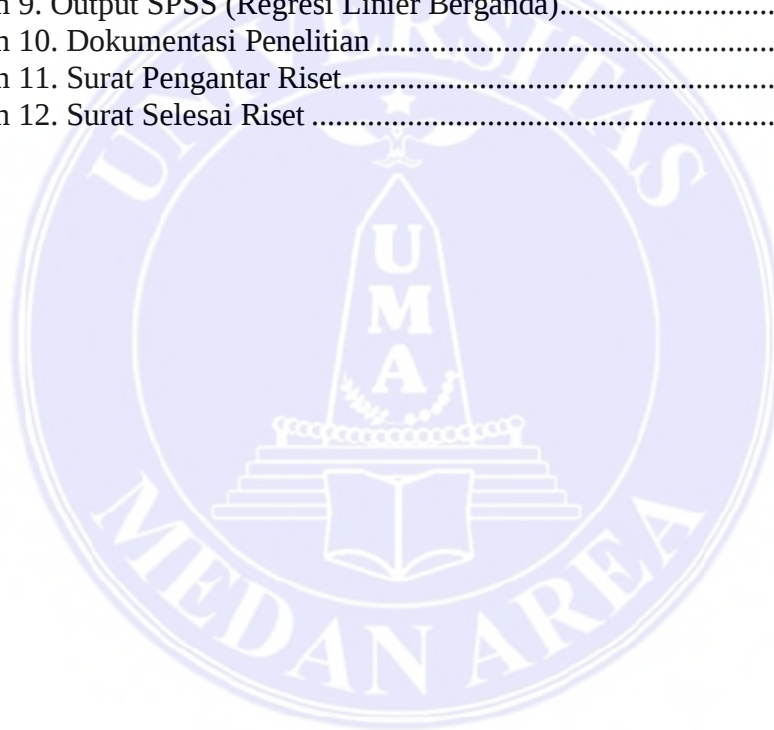
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	6
------------------------------------	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian	51
Lampiran 2. Biaya Benih Padi	53
Lampiran 3. Biaya Pestisida	55
Lampiran 4. Biaya Pupuk	63
Lampiran 5. Upah Tenaga Kerja	69
Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usahatani Padi	83
Lampiran 7. Hasil Produksi dan Penjualan (Dalam Bentuk Beras)	85
Lampiran 8. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi	86
Lampiran 9. Output SPSS (Regresi Linier Berganda)	89
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran 11. Surat Pengantar Riset	92
Lampiran 12. Surat Selesai Riset	93





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam ekonomi sebuah Negara adalah pertanian. Tidak hanya pada perekonomian, sektor pertanian juga berperan dalam pembangunan nasional guna untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan (Agustarita & Sudirman, 2015). Secara teori meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas, pengalaman dan fakta juga merupakan faktor yang digabungkan yang dapat membantu membangun Negara (Isaac et al., 2016). Menurut Erwin, (2009) adapun peran pertanian adalah sebagai berikut. 1) sebagai penyedia bahan pangan yang di perlukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan 2) penyedia bahan baku industri 3) sebagai pasar potensial atas produk – produk yang di hasilkan industri 4) sebagai sumber tenaga dan pembentukan modal, 5) sumber perolehan devisa, 6) mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan dan, 7) menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup. Sejak tahun 2007 Negara-negara di Asia mendapatkan pendapatan dari sector pertanian, sehingga sektor pertanian memang sangat penting untuk ditigkatkan (Mannan, 2014). Selain itu pertanian juga merupakan sektor yang strategis guna meningkatkan perekonomian Indonesia meskipun pertanian memiliki kontribusi yang sangat kecil tetapi pertanian sangatlah menentukan kesejahteraan pangan masyarakat. (Karina, 2016).

Tanaman Padi diduga memiliki asal-usul tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai sejak 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam. Padi masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang orang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM (Sanchez, 1993).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Idanogawo

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2015	22.722	212.911
2016	25.251	279.137
2017	23.284	248.791
2018	28.892	317.812
2019	31.931	392.619

Sumber : Balai Pusat Statistik Kecamatan Idanogawo

Berdasarkan Tabel 1, dapat di lihat bahwa luas lahan di tahun 2015 yaitu sebesar 22.722 Ha kemudian mengalami peningkatan luas lahan pada tahun 2016 yaitu sebesar 25.251 Ha ditahun 2017 mengalami penurunan luas lahan yaitu sebesar 23.284 Ha, tetapi di tahun 2018 dan 2019 luas lahan mengalami peningkatan yaitu 28.892 Ha dan 31.931 Ha .Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam peningkatan produksi padi karena merupakan tempat produksi, tetapi dilihat dari hasil produksinya mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya hal ini disebabkan penurunan kualitas tanah dan pemasokan air yang terbatas di area pesawahan. Luas lahan yang menurun dan produksi yang meningkat terutama pada luas lahan sawah yang terdapat di Kabupaten Idanogawo sudah banyak yang berpindah tangan ke swasta dan beralih fungsi menjadi perumahan, pabrik industri, dan lain sebagainya.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, Desa Tetehosi tahun 2016-2020

Tahun Luas	Luas Lahan (Ha)	Produksi/Ha (Ton/Ha/Tahun)
2016	164	11,5
2017	191	20,1
2018	178	16,9
2019	201	25,2
2020	210	30,8

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Tetehosi

Berdasarkan Tabel 2, pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada produksi padi sebesar 20,1 ton di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 16,9 ton. Terjadinya penurunan dan peningkatan disebabkan terjadinya factor cuaca dan hama atau penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi. Pada tahun 2017 dan 2020 terjadi panen sebanyak 3 kali sehingga menghasilkan produksi yang besar dan pendapatan petani juga meningkat Desa Tetehosi peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas yang didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian yang dapat mengolah lahan pertanian dengan cepat dan efisien serta tidak menggunakan tenaga manusia yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah tenaga kerja dan akhirnya masih ada masyarakat tani yang menganggur karena tidak diperdayakan untuk membangun sumber daya manusia yang ada di desa sehingga dapat mempengaruhi pendapatan, pengendalian hama dan penyakit tanaman masih sangat penting digunakan untuk usahatani padi sawah karena dengan penggunaan pestisida dapat mengatasi serangan hama dan penyakit padi sawah yang dapat meningkatkan produksi Padi Sawah serta dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

Penggunaan pupuk di daerah penelitian juga masih cukup terbatas karena mahalnya harga pupuk sehingga produksi padi juga belum maksimum. Pupuk juga dapat membantu untuk meningkatkan produksi Padi Sawah karena pupuk merupakan

nutrisi buat tanaman padi sawah. Setiap tanaman akan memerlukan pupuk untuk proses pertumbuhan tanaman yang dapat meningkatkan tanaman Padi Sawah. Bibit padi juga masih terbatas untuk mendapatkannya karena ketersediaan bibit bersubsidi sangat sedikit untuk didapat, biasanya para petani ketika mau beli bibit pesan terlebih dahulu pada kios-kios pertanian sehingga kebutuhan akan bibit dapat terpenuhi. Pengembangan keberagaman lahan pangan dilakukan dengan memasyarakatkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi.

Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan masyarakat umum. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan atau hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berapa besar faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani Padi Sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias?
2. Berapa besar kelayakan petani Padi Sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani Padi Sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias
2. Untuk menganalisis kelayakan petani Padi Sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain :

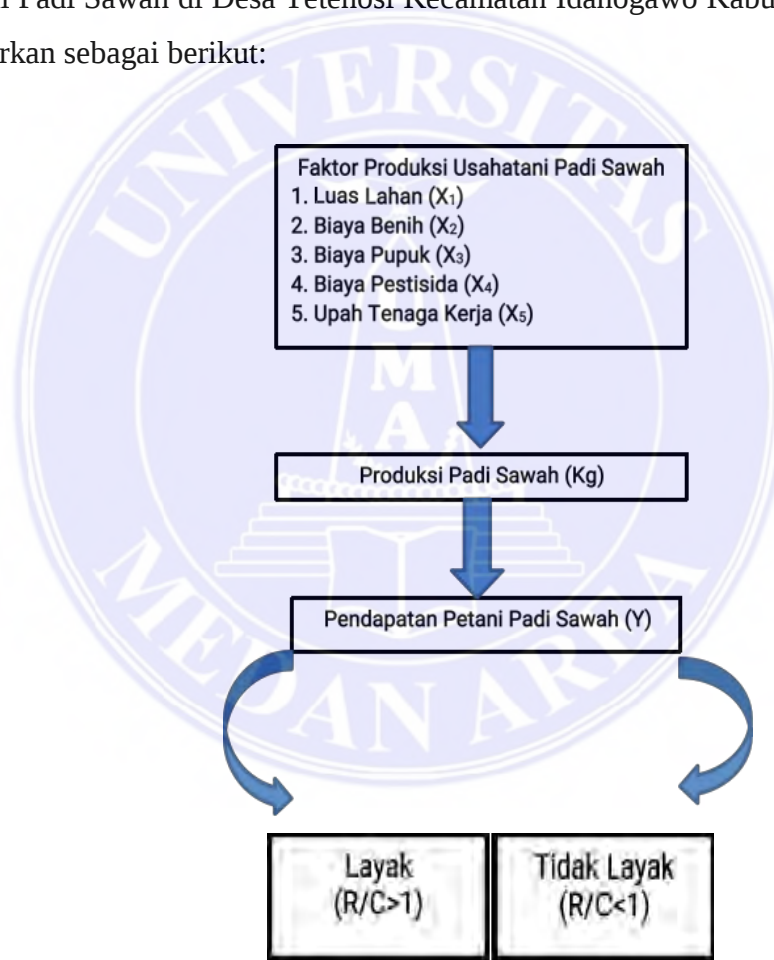
1. Menambah pengetahuan, wawasan mengenai bagaimana perilaku dan pilihan yang dapat dilakukan oleh petani Padi Sawah untuk mencapai produksi yang optimal yang tercermin pada pemanfaatan sumber daya dan potensi daerah dalam memproduksi padi sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias maupun pihak- pihak yang berkaitan untuk menentukan kebijakan dan membantu petani Padi Sawah.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang produksi Padi Sawah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang memiliki kebutuhan pokok makanan sehari-hari. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan padi sebagai tanaman pangan yang paling utama. ada beberapa alasan yang menyebabkan padi lebih disukai sebagai makanan pokok adalah sebagai berikut: Tidak membosankan, cepat dan mudah dipersiapkan, sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain, Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan dan Padi merupakan tanaman yang unik Secara teoritis dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan petani Padi (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja (sebagai variabel bebas).

Dengan demikian kerangka pemikiran hubungan antara luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja yang mempengaruhi usahatani Padi Sawah di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja menjadi faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani Padi Sawah di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias.
2. Adanya kelayakan pendapatan petani Padi Sawah di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Sawah

Tanaman padi (*Oryzasativa,sp*) termasuk kelompok tanaman pangan yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Sampai saat ini, lebih dari 50% produksi padi nasional berasal dari areal sawah di Pulau Jawa. Sehingga apabila terjadi penurunan tingkat produksi dan produktivitas padi di Jawa secara drastis, maka dapat mempengaruhi ketersediaan beras nasional dan akan berdampak negatif terhadap sektor- sektor lainnya (Amirullah, 2002). Padi dibudidayakan dengan tujuan mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, tanaman yang akan ditanam harus sehat dan subur. Tanaman yang sehat ialah tanaman yang tidak terserang oleh hama dan penyakit, tidak mengalami defisiensi hara, baik unsur hara yang diperlukan dalam jumlah besar maupun dalam jumlah kecil. Sedangkan tanaman subur ialah tanaman yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak terhambat, entah oleh kondisi biji atau kondisi lingkungan.

Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara yang baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi (Pirngadi K, 2005).

2.2 Usahatani Padi Sawah

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Farm, yaitu sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap ataupun manager yang digaji.

Ilmu usahatani (farm management), yaitu bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usahatani, menurut Sutikno, (2005) ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu (Adiwilaga, 2002). Ilmu usahatani diartikan sebagai Pengetahuan terapan tentang cara- cara petani atau peternak dalam menentukan, mengorganisasikan serta mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memberikan pendapatan maksimal (Suratiyah, 2002). Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2006). Menurut Adiwilaga (2002), ada beberapa tahapan yang dilakukan para petani dalam melakukan budidaya padi sawah diantaranya yaitu: persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen.

2.2.1 Persemaian

Persemaian dilakukan 25 hari sebelum masa tanam, persemaian dilakukan pada lahan yang sama atau berdekatan dengan petakan sawah yang akan ditanami, hal ini dilakukan agar bibit yang sudah siap dipindah, waktu dicabut dan akan ditanam mudah diangkut dan tetap segar. Bila lokasi jauh maka bibit yang diangkut dapat stres bahkan jika terlalu lama menunggu akan mati. Benih yang digunakan untuk ditanam pada lahan seluas 1 ha sebanyak 20kg, sedangkan benih yang digunakan varietas yang bermutu bagi peningkatan hasil produksi padi sawah tersebut, benih yang biasa digunakan petani ini yaitu varietas ciligis. Benih yang hendak disemai sebelumnya harus direndam terlebih dahulu secara sempurna sekitar 2 x 24 jam, dalam ember atau wadah lainnya. Hal ini dilakukan agar benih dapat mengisap air yang dibutuhkan untuk perkecambahannya.

Dalam persemaian dibuat seluas 100 m² / 20 kg. lahan untuk persemaian ini sebelumnya harus diolah terlebih dahulu, pengolahan lahan untuk persemaian ini dilakukan dengan cara pencangkulan hingga tanah Menjadi lumpur dan tidak lagi terdapat bongkahan tanah. Lahan yang sudah halus lumpurnya ini kemudian dipetak-petak dan antara petak-petak tersebut dibuat parit untuk mempermudah pengaturan air. Benih yang sudah direndam selama 2 x 24 jam dan sudah berkecambah ditebar dipersemaian secara hati-hati dan merata, hal ini dimaksudkan agar benih yang tumbuh tidak saling bertumpukan. Selain itu benih juga tidak harus terbenam kedalam tanah karena dapat menyebabkan kecambah terinfeksi pathogen penyebab busuk kecambah. Pemupukan lahan persemaian dilakukan kira-kira pada umur 1 minggu benih setelah ditanam (tabur). Kebutuhan pupuk yang digunakan yaitu 2,5kg Urea, 2,5kg TSP dan 1kg KC (Adiwilaga 2002).

2.2.2 Pengolahan Tanah

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematang sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air mempermudah perawatan tanaman (Adiwilaga, 2002).

2.2.3 Pelaksanaan Tanam

Setelah persiapan lahan beres maka bibit pun siap ditanam. Bibit biasanya dipindahkan saat umur 20–25 hari. Ciri bibit yang siap dipindahkan ialah berdaun 5–6 helai, tinggi 22-25 cm, batang bawah besar dan keras, bebas hama penyakit dan pertumbuhannya seragam. Bibit ditanam dengan cara dipindah dari bedengan persemaian kepetakan sawah, dengan cara bibit dicabut dari bedengan persemaian dengan menjaga agar bagian akarnya terbawa semua saat dicabut dan tidak rusak. Setelah itu bibit dikumpulkan dalam ikatan-ikatan lalu ditaruh disawah dengan sebagian akar terbenam ke air. Bibit ditanam dengan posisi tegak dan dalam satu

lubang ditanam 2-3 bibit, dengan kedalaman tanam cukup 2cm, karena jika kurang 2cm bibit 2-3 akan gampang hanyut. Jarak tanam padi biasanya 20 x 20 cm (Adiwilaga, 2002).

2.2.4 Pemupukan

Tanah yang dibudidayakan cenderung kekurangan unsur hara bagi tanaman, oleh karena itu diperlukan penambahan unsur hara yang berasal dari pupuk organik. Dosis pupuk tanaman padi sawah sangat oleh jenis dan tingkat kesuburan tanah, sejarah pemupukan yang diberikan dengan jenis padi yang ditanam. Penggunaan dosis pupuk untuk padi sawah yang dilakukan di daerah penelitian untuk lahan satu hektar adalah sebagai berikut, Urea 200 kg, TSP 200 kg, KCL 100 kg. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu kali budidaya (produksi) padi sawah. Pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 12 hari dengan dosis pupuk sepertiga dari kebutuhan pupuk keseluruhan, sedangkan sisa pupuk diberikan pada tahap kedua yaitu kira-kira pada waktu tanam berumur 40 hari (Adiwilaga 2002).

2.2.5 Penyiangan (Pengendalian Gulma)

Perawatan dan pemeliharaan tanaman sangat penting dalam pelaksanaan budidaya padi sawah. Hal-hal yang sering dilakukan oleh petani di daerah penelitian adalah penyiangan (pengendalian gulma). Gulma merupakan tumbuhan pengganggu yang hidup bersama tanaman yang dibudidayakan. Penyiangan dilakukan dua tahap, tahap pertama penyiangan dilakukan pada saat umur tanaman kurang lebih 15 hari dan tahap kedua pada saat umur tanaman berumur 30-35 hari. Penyiangan yang dilakukan adalah dengan cara mencabut gulma dan dimatikan dengan atau tanpa menggunakan alat, biasanya penyiangan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan penyulaman (Adiwilaga, 2002).

2.2.6 Penyemprotan (insektisida)

Hama dan penyakit yang sering ditemukan menyerang tanaman padi sawah adalah penggerek batang padi, walang sangit, wereng dan belalang. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan para petani adalah dengan menggunakan

penyemprotan atau insektisida (Adiwilaga, 2002).

2.2.7 Panen

Hasil padi yang berkualitas tidak hanya diperoleh dari penanganan budidaya yang baik saja, tetapi juga didukung oleh penanganan panennya. Waktu panen padi yang tepat yaitu gabah telah tua matang, waktu panen tersebut berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan. Keterlambatan panen menyebabkan produksi menurun karena gabah banyak yang rontok. Waktu panen yang terlalu awal menyebabkan mutu gabah rendah, banyak beras yang pecah saat digiling, berbutir hijau, serta berbutir kapur. Panen padi untuk konsumsi biasanya dilakukan pada saat masak optimal. Adapun panen untuk benih memerlukan waktu agar pembentukan embrio gabah sempurna. Saat panen, dilapangan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tinggi tempat, musim tanam, pemeliharaan, pemupukan dan varietas. Pada musim kemarau, tanaman biasanya dapat dipanen lebih awal. Bila dipupuk dengan nitrogen dosis tinggi, tanaman cenderung dapat dipanen lebih lama dari biasa panen yang baik dilakukan pada saat cuaca terang. Secara umum, padi dapat dipanen pada umur antara, 110 – 115 hari setelah tanam.

Kriteria tanaman padi yang siap dipanen adalah sebagai berikut :

1. Umur tanaman tersebut telah mencapai umur yang tertera pada deskripsi varietas tersebut.
2. Daun berbentuk bendera dan 90% butir padi telah menguning.
3. Padi mulai menunduk
4. Butir gabah terasa keras bila ditekan. Apabila dikupas, tampak isi butir gabah berwarna putih dan keras bila digigit, biasanya gabah tersebut memiliki kadar air 22-25 %. (Adiwilaga 2002).

2.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha

rumah tangga atau sumber lain (Nordhaus S, 2003).

Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut. Menurut Soekartawi, (2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya.

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya tersebut seperti pupuk, pestisida, pengolahan tanah, perawatan, pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung berapa keuntungan yang diperoleh petani tersebut. Menurut Adiwilaga (1975) menyatakan, antara nilai nyata pendapatan dapat dilihat dan diperhitungkan dari dua segi, yaitu :

- a. Pendapatan tunai, merupakan selisih penerimaan tunai dengan biaya tunai. Penerimaan tunai merupakan penerimaan yang betul-betul diterima petani atas penjualan dari sejumlah hasil produksinya. Sedangkan biaya tunai merupakan jumlah biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahatannya seperti biaya pupuk, obat, tenaga kerja, dan lain-lain.
- b. Pendapatan total, merupakan selisih dari penerimaan dengan pendapatan biaya, baik biaya tunai atau pun yang diperhitungkan. Dari kedua segi penilaian pendapatan ini, dapat dilihat secara nyata jumlah pendapatan yang diperoleh petani dan sejumlah pendapatannya yang seharusnya diterima petani

2.4 Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Menurut (Suratiyah, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).

Faktor internal dan faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Namun, disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan, terutama dalam pendidikan non-formal, misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot dan studi banding akan membuka cakrawala petani, menambah keterampilan dan pengalaman petani dalam mengelola usahatani. Hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal rendah.

Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya.

Lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahatani tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Dengan demikian biaya per usahatani menjadi rendah. Namun jika garapan lahan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar. Biaya usahatani menjadi lebih tinggi karena harus memanfaatkan tenaga kerja luar yang diupah.

Modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai

manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Jenis komoditas yang akan diusahakan tergantung modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk mengusahakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Sebagai juru tani harus tahu persis banyaknya masing-masing factor produksi yang diperlukan. Oleh karena biasanya petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya, produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah. Faktor eksternal dari segi faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Lain halnya dengan faktor internal yang pada umumnya diatasi petani. Faktor ketersediaan dan harga faktor produksi benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia. Namun, jika faktor produksi berupa pupuk tidak tersedia atau langka di pasaran maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi. Demikian pula jika harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau. Semuanya itu pasti berpengaruh pada biaya, produktivitas, dan pendapatan dari usahatani. Demikian juga dari segi produksi (output), jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

2.4.1 Biaya Benih

Biji, benih, dan bibit merupakan istilah hampir sama sehingga sering rancu dalam penggunaannya. Menurut Undang-undang Sistem Budi Daya (1992), benih dan bibit mempunyai pengertian yang sama, yakni tanaman atau bagian tanaman yang dipergunakan untuk tujuan pertanaman (Wirawan & Wahyuni, 2004).

Bibit unggul oleh penyuluh-penyuluh, sesungguhnya adalah varietas unggul. Unggul disini maksudnya memiliki sifat-sifat agronomi yang unggul dibandingkan varietas lain, walaupun salah satu sifat mungkin bahkan kalah (misal rasa atau

ketahanan terhadap salah satu penyakit), sehingga pada keadaan umum hasil produksinya tinggi (Harjadi, 1996).

Menurut Undang-undang No.2 tahun 1961 tentang Pegeluaran dan Pemasukan Tanaman dan Bibit Tanaman, Pasal 1 dalam Sumarjono, (1990), yang dimaksud dengan bibit ialah “Tanaman atau bagian-bagiannya termasuk benih-benih, buah-buahan, bunga-bunga, dan serbuk-serbuk yang dengan cara apapun dapat dipergunakan untuk memperbanyak atau mengembangkan tanaman”.

2.4.2 Biaya Pupuk

Marsono dan Sigit (2005), Pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasan tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik (Marsono & Sigit, 2005).

Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman dengan maksud agar zat tersebut dapat diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan zat yang berisi satu atau lebih nutrisi yang digunakan untuk mengembalikan unsur-unsur yang habis terhisap tanaman dari tanah. Dalam pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat serta waktu yang tepat pula agar keseimbangan zat mineral dapat dipertahankan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Biaya pemupukan termasuk ke dalam biaya variabel agar efektif dan efisien, penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah. Di daerah penelitian penggunaan pupuk bervariasi, sehingga biaya pemupukan atau biaya untuk membeli pupuk berbeda-beda tergantung kemampuan petani dalam menggunakan biaya pemupukan.

2.4.3 Biaya Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama dan penyakit tanaman. Dalam pemakaian pestisida harus memperhatikan dosis maupun ukurannya. Pestisida pada hakikatnya merupakan racun apabila pemakaiannya terlalu banyak akan bersifat merugikan. Petani menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi dalam rangka mengatasi masalah hama dan penyakit menyerang tanaman pertanian. Pestisida dapat secara cepa menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan hasil pertanian dapat dikurangi. Namun sebagian petani belum mengetahui dan tidak mempedulikan prosedur penggunaan pestisida sehingga membuat hama menjadi kebal dan bisa membahayakan petani dalam pengaplikasiannya. Penggunaan pestisida di daerah penelitian bervariasi, sehingga biaya penggunaan pestisida berbeda-beda, bergantung kemampuan petani dalam penggunaan biaya pestisida

2.4.4 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993).

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan

keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usahatani meliputi :

- 1) Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.
- 2) Tenaga kerja ternak
- 3) Tenaga kerja mekanik/mesin.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usahatani dimaksud agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

2.4.5 Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketika luas lahan yang digarap semakin luas maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. “Pentingnya faktor produksi lahan bukan dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain seperti aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tanah tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah atau dataran tinggi) situasi ini berkaitan dengan kemampuan tanah untuk dapat berproduksi.” (Rahman, 2015)

Pada umumnya diasumsikan bahwa semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Akan tetapi penggunaan lahan yang semakin besar memiliki konsekuensi penggunaan faktor-faktor produksi lainnya

seperti benih, pupuk, dan pestisida. Pemanfaatan faktor-faktor produksi secara maksimal dapat membuat petani mencapai tingkat pendapatan yang maksimal pada setiap luas lahan yang digunakan untuk berusahatani (Dewi et al, 2012).

2.5 Penelitian Terdahulu

Hendra, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan UMK (Upah Minimum Kota) Deli Serdang pada tahun 2016, pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi, yakni Rp. 3.071.250,- per bulan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah harga pupuk dan tingkat pendidikan petani, sedangkan umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

Asriani, (2019) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini adalah dengan hasil yang dicapai yakni luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani padi maka petani harus menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik. Untuk pemerintah Kabupaten Wajo khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani padi serta mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan para petani. Terkhusus untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini untuk melihat faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Yanti, (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Hasil penelitian analisis mengenai pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di

kecamatan pariaman selatan kota pariaman dapat disimpulkan beberapa poin yaitu: Dari variabel Luas Lahan dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani. Dari variabel Harga Jual dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani. Dari variabel Biaya Produksi dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani. Dari variabel Jumlah Produksi dan pendapatan petani dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima yang berarti ada hubungan antara jumlah produksi dengan pendapatan petani

Ardi, (2019) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para akademik sebagai bahan kajian ilmiah dan diharapkan hasil penelitian menjadi informasi bagi petani Kacang di Kecamatan Barat Kota Parepare Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, jumlah benih, jumlah pupuk dan jumlah pestisida secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare namun secara parsial atau sendiri-sendiri hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan.

Ridha, (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. Hasil Penelitian bahwa hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan variabel total cost

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Hasil uji F menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,460 yang artinya variabel luas lahan, tenaga kerja dan total cost mempengaruhi pendapatan petani padi 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Suferi, (2016) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Soppeng” mengemukakan bahwa tenaga kerja (X1) dan luas lahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi sedangkan teknologi pertanian (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Soppeng.

Apriadi P, (2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variable modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Hasil, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, diperoleh F-tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df=94$) sedangkan F hitung sebesar 3276,321 dan nilai probabilitas F-statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (F- Hitung > F-Tabel). Secara parsial variabel modal, jumlah hari kerja, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel luas lahan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Silvira, (2014) dengan judul Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Baru Bara). Dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda Dan

Analisis Korelasi Rank Spearman. Memiliki variabel Bibit, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, & Pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serentak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi.

Joni, (2014) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran dibuktikan dari hasil uji F sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung (0,00000) < alpha 10%. Nilai $R^2 = 0,9974699$, berarti bahwa 97,4699 persen pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi dan selebihnya 2,5301 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan (X1) dan variabel biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan Fatmawati, (2013) Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur untuk menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur Menganalisa potensi produksi petani padi serta menganalisa tingkat pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan factor produksi. Jumlah biaya, jumlah pendapatan/ keuntungan, dan titik impas (Break Even Point) Besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi.

Pahlevi R, (2013) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang”. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang meliputi uji prasyarat analisis, metode *pathanalysis*, dan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Temuan penelitian ini adalah: (1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh

signifikan terhadap jumlah produksi ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usahatani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usahatani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, (2009) di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyoli menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi secara signifikan adalah luas lahan garapan, tenaga kerja efektif, jumlah pestisida, dan sistem irigasi, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah jumlah pupuk dan pengalaman petani. Penelitian Kasturi B, (2012) menemukan bahwa variabel modal dan luas lahan secara positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, namun variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh atau tidak signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuriani, (2013) menemukan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi adalah curahan tenaga kerja Saeful, (2013) menemukan bahwa bibit, pupuk urea, dan pestisida berpengaruh positif terhadap produksi padi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enjelita menemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi produksi padi di Deli Serdang berdasarkan urutan koefisiennya adalah hari hujan, curah hujan, pupuk, dan luas panen. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Ilona, (2015) menemukan bahwa luas lahan, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi padi. Lain halnya dengan penelitian Bayu, (2011) yang menemukan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2012) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis, dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh meyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

Dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini termaksud kedalam jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan Usahatani padi sawah dan faktor produksi apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah

Menurut Sugiono (2012) Bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan salah satu tempat areal padi yang cukup luas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono, (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga

kesimpulan yang diambil dapat dipercaya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu usahatani padi sawah di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2022 bahwa usahatani Padi Sawah di Desa Tetelesi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias dapat dijumpai 120 usahatani Padi Sawah.

2. Sampel

Menurut Arikunto, (2010), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, maka diambil antara 10% untuk menentukan sampel.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Jumlah Sampel

E = Persentase

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{120}{1+(120 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{120}{1+(120 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{120}{2,5}$$

$$n = 48$$

Hasil menggunakan rumus slovin dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 48 usahatani Padi Sawah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, dengan menggunakan kuesioner kepada usahatani padi sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari publikasi dan dokumentasi oleh Balai Pusat Statistik, Kecamatan Idanogawo. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis pendapatan dan model regresi linier berganda.

Rumusan masalah yang pertama untuk mengetahui biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja, dan luas lahan yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias digunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dimana sebuah variable terkait (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas (X). Untuk mengetahui variabel bebas (biaya benih, biaya pupuk, biaya Pestisida, upah tenaga kerja dan luas lahan) terhadap variabel terikat yakni jumlah pendapatan usahatani padi sawah.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Keterangan :

Y = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp/bulan)

b₀ = intercept atau konstanta b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Biaya Benih (Rp/Kg)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp/Kg)

X_4 = Biaya Pestisida (Rp/Liter)

X_5 = Upah Tenaga Kerja (Rp/Bulan)

e = Error

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut:

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mempengaruhi apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis jika nilai prob F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak : H_1 diterima
- Jika F hitung < F table, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variable terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bias diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, tiga, empat, dan lima. Jika nialai p-value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali, (2013) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

$R^2 = 0$ (nol) tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.5.5 Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan petani Padi Sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh usahatani padi sawah (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan yang diperoleh usahatani Padi Sawah (Rp/bulan)

TC = Total Biaya yang diperoleh usahatani Padi Sawah (Rp/bulan)

1. Pendapatan usahatani padi sawah adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usahatani padi sawah (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan hasil produksi (P_y), pada setiap panen.
2. Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas

pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa ketika luas lahan yang digarap semakin luas maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Hektar).

3. Bibit adalah benih tanaman padi yang awalnya dari biji dan disemai menjadi bibit sehingga dipindahkan ke lahan sawah ditanam menjadi tanaman padi (Rp/Kg).
4. Pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur (Rp/Kg).
5. Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama dan penyakit tanaman. Dalam pemakaian pestisida (Rp/liter).
6. Upah tenaga kerja adalah kontribusi terhadap aktivitas produksi yang diberikan oleh para pekerja baik yang menggunakan tangan maupun pikiran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam usaha untuk menampung tenaga kerja yang ada adalah dengan melakukan proses industrialisasi dan pengembangan industri (Rp/Orang).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik (regresi) menunjukkan secara serempak ada perbedaan nyata probabilitas $<0,05$, dan secara parsial menunjukkan ada perbedaan secara signifikan faktor biaya benih dan upah tenaga.
2. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio dengan nilai 2,26 dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Tetehosi Kecamatan Indanogawo masih menguntungkan, karena nilai R/C Ratio > 1 , artinya bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah dapat memberikan penerimaan sebesar 2,26 rupiah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan penulis yaitu

1. Kepada Petani

Disarankan kepada petani padi di Desa Tetehosi di dalam penggunaan benih secukupnya, mengingat harga benih terlalu mahal. Penggunaan tenaga kerja dikurangi karena upah tenaga kerja mahal.

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah hendaknya memfasilitasi peningkatan produksi dan pemasaran padi sawah sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi analisis usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 2002. *Ilmu Usahatani*. Alumni. Bandung.
- Agustarita & Sudirman. 2015. *Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dolar Terhadap Impor Jagung Di Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(2).
- Amirullah. 2002. *Perilaku Konsumen*. Cetakan Pertama. Jakarta : Graha Ilmu.
- Apriadi, P. 2015. *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 1-5.
- Ardi. 2019. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. *Jurnal Ekonomi dan Sains*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Parepare. Indonesia.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal.131-134.
- Asriani. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar.
- Bayu. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Semarang : Universitas Negeri Makassar.
- Dewi et al. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Pacung, Desa Babakan, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)*. *E-Journal Universitas Janabadra*.
- Erwin. 2009. *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara*. Skripsi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Fatmawati. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan*

- Langowan Timur*. Jurnal EMBA 991 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Harjadi. 1996. *Pengantar Agronomi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 195 hal.
- Hendra. 2020. *Pengaruh Budaya Organisasi, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Universitas Tjut Nyak Dhien Medan*. Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3 (1), 1-12.
- Ilona. 2015. *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*. (online). Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Isaac et al. 2016. *Effect of Human capital on Maize Productivity in Ghana: A Quantile Regression Approach*. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, 4(2), 125-135.
- Joni. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.3, No.1, Tahun 2014. Halaman 2251-6765.
- Karina. 2016. *Pengaruh Tingkat Produksi, Harga Dan Konsumsi Terhadap Impor Bawang Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan*. 5 (1). Hal: 139-149.
- Kasturi, B. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Wajo*. FEB-UHM. Makassar.
- Mannan. 2014. *The Influence Of Innovarion Attributes On New Technologies Adoption By Paddy Farmers*. *International Review Of Management And Business Research*. 3(3). Pp 1379-1384.
- Marsono & Sigit. 2005. *Pupuk Akar*. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 96.
- Nordhaus. S. 2003. *Ilmu Mikroekonomi Edisi Ketujuh Belas*. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Pahlevi, R. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*

- Sawah Di Kota Padang Panjang*. Skripsi. Padang : UNP.
- Pirngadi, K. 2005. *Pengaruh Pupuk Majemuk NPK (16:16:16) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Pada Sawah*. Balai Penelitian Tanaman Padi suban, Jawa Barat. Jurnal Agrivita. 4 (3). Hal 188-197.
- Rahman. 2015. *Pengantar Konsep Tanah Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Wiley Online Library, (29).
- Ridha. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. Samudra Ekonomi.
- Saeful. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Padi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sanchez. 1993. *Sifat dan Pengelolaan Tanah Tropika Jilid 2*. Terjemahan Amir Hamzah dari properties and management os soil in the tropic ITB. Bandung. 273 hal.
- Silvira. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Baru)*. Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribisnis, 2(4).
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suferi. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Soppeng*, Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumarjono. 1990. *Kunci Bercocok Tanam Sayur-Sayuran Penting di Indonesia*. Sinar Baru, Bandung.

- Suratiyah. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Bandung.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 hal.
- Sutikno. 2005. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Nogosari*, Vol.12, No.1, diakses 1 Januari 2009) Jawa : Tengah.
- Wirawan & Wahyuni. 2004. *Memproduksi Benih Bersertifikat*. Penebar Swadaya. Jakarta. 120 hal.
- Yanti. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 21 (1), 121-132.
- Zuriani. 2013. *Analisis Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan (Online), Vol.4, No.1.

Lampiran 1

**KUESIONER PENELITIAN PENDAPATAN PADI SAWAH DI DESA TETEHOSI KECAMATAN IDANOGAWO
KABUPATEN NIAS**

A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Status :
5. Tingkat Pendidikan :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Pekerjaan Utama :

B. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

1. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk menanam Padi Sawah?
2. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh benih padi tersebut?
3. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh benih tersebut?
4. Berapa produksi padi Bapak/Ibu sekali panen?
5. Berapa harga perkilo apabila Bapak/Ibu menjual padi berat basah kepada pedagang?
6. Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk semua lahan yang Anda miliki?

Jenis Pupuk	Jumlah Pemakaian (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Biaya

7. Berapa jumlah pestisida yang digunakan untuk semua lahan yang anda miliki?

Jenis Pestisida	Jumlah Pemakaian(Kg)	Harga (Rp)	Jumlah Biaya

8. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk upah dalam proses panen Padi Sawah?

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama Petani	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Status	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Tohuli Gulo	50	Laki-Laki	Menikah	SD	4	1,5
2	Sabali Waruwu	56	Laki-Laki	Menikah	SMP	6	2
3	Nasida Daeli	56	Perempuan	Menikah	SD	2	1
4	Astesi Gulo	37	Laki-Laki	Menikah	SD	6	2
5	Siteli Halawa	45	Laki-Laki	Menikah	SD	4	1,5
6	Hosen	60	Laki-Laki	Menikah	SD	6	2
7	Noniada Telambanua	29	Perempuan	Belum Menikah	SD	0	2
8	Yaatuloo Bawamenewi	40	Laki-Laki	Menikah	SD	4	2
9	Siatu Zebua	48	Perempuan	Menikah	SD	5	3
10	Estiani Ladli	42	Perempuan	Menikah	SD	5	1
11	Feriani Zai	30	Perempuan	Menikah	SD	5	3
12	Gataria Waruwu	46	Perempuan	Menikah	SD	7	1
13	Hataria Lase	56	Perempuan	Menikah	SD	5	2
14	Rafoli Halawa	53	Laki-Laki	Menikah	SD	1	2,2
15	Talibaogo Ndruru	59	Laki-Laki	Menikah	SD	4	1
16	Pebriaman Zai	45	Laki-Laki	Menikah	SD	3	1,7
17	Remata Zebua	48	Perempuan	Menikah	SD	4	1
18	Yusman Gea	36	Laki-Laki	Menikah	SMP	1	1
19	Oferman Zai	41	Laki-Laki	Menikah	SD	1	1
20	Suriaman Zebua	48	Laki-Laki	Menikah	SD	2	1
21	Feberkas Zebua	50	Laki-Laki	Menikah	SD	5	1
22	Budimani Hulu	55	Laki-Laki	Menikah	SD	4	1,2
23	Lutiria Gea	56	Perempuan	Menikah	SD	3	3
24	Karolus Halawa	37	Laki-Laki	Menikah	SMP	2	4
25	Sadilisia Zai	46	Perempuan	Menikah	SD	3	5
26	Yenitia Gea	51	Perempuan	Menikah	SD	3	2
27	Yulisa Lawolo	52	Perempuan	Menikah	SD	2	1
28	Yulius Zebua	58	Laki-laki	Menikah	SD	3	1
29	Amiati Gea	50	Perempuan	Menikah	SD	4	1

30	Olina Waruwu	46	Perempuan	Menikah	SD	3	1
31	Aperius Gea	38	Laki-laki	Menikah	SMP	2	1,5
32	Kasih Telaumbanua	42	Perempuan	Menikah	SD	2	2,5
33	Sozawato Zai	45	Laki-laki	Menikah	SD	1	3
34	Yuspinta Kristiani	39	Perempuan	Menikah	SD	3	4
35	Ester Kurnia Zega	41	Perempuan	Menikah	SD	2	2
36	Meiwarni Ges	45	Perempuan	Menikah	SD	2	2
37	Hartariang	47	Laki-laki	Menikah	SD	2	3
38	Ali Selomo Zai	49	Laki-laki	Menikah	SD	3	4
39	Romanus Gea	50	Laki-laki	Menikah	SD	3	1,5
40	Antanius Nazara	51	Laki-laki	Menikah	SD	2	2
41	Yarni Zega	45	Perempuan	Menikah	SD	3	2,2
42	Mesrawati Hulu	34	Perempuan	Menikah	SMP	2	1
43	Yohanes Gea	51	Laki-laki	Menikah	SD	3	3
44	Meirius Telaumbanua	56	Laki-laki	Menikah	SD	3	2
45	Bestono Harefa	55	Laki-laki	Menikah	SD	4	1
46	Desman Telaumbanua	34	Laki-laki	Menikah	SMP	5	1
47	Fatiria Zega	39	Perempuan	Menikah	SD	4	1,5
48	Fohana Zai	46	Perempuan	Menikah	SD	1	2

Lampiran 2. Biaya Benih Padi

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih (Kg)	Harga Bibit (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	35	12000	420000
2	Sabali Waruwu	2	50	11500	575000
3	Nasida Daeli	1	25	11000	275000
4	Astesi Gulo	2	45	11500	517500
5	Siteli Halawa	1,5	35	11000	385000
6	Hosen	2	50	11500	575000
7	Noniada Telaumbanua	2	50	11000	550000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	50	11500	575000
9	Siati Zebua	3	65	11000	715000
10	Estiani Laoli	1	35	11500	402500
11	Feriani Zai	3	65	11000	715000
12	Gataria Waruwu	1	35	11500	402500
13	Hataria Lase	2	50	12000	600000
14	Rafoli Halawa	2,2	60	11000	660000
15	Talibaogo Ndruru	1	25	11500	287500
16	Pebriman Zai	1,7	45	11000	495000
17	Remata Zebua	1	25	11500	287500
18	Yusman Gea	1	25	11000	275000
19	Oferman Zai	1	25	11500	287500
20	Suriaman Zebua	1	35	11000	385000
21	Feberkas Zebua	1	25	11500	287500
22	Budimani Hulu	1,2	30	11000	330000
23	Lutiria Gea	3	75	11500	862500
24	Karolus Halawa	4	100	11000	1100000
25	Sadilisia Zai	5	12	11500	138000
26	Yenitia Gea	2	50	11000	550000
27	Yulisa Lawolo	1	25	11500	287500
28	Yulius Zebua	1	25	11000	275000
29	Amiati Gea	1	25	12000	300000
30	Olina Waruwu	1	25	12000	300000
31	Aperius Gea	1,5	34	11500	391000
32	Kasih Telaumbuana	2,5	60	12000	720000

33	Sozawoto Zai	3	75	12000	900000
34	Yuspinta Kristiani	4	100	11000	1100000
35	Ester Kurnia Zega	2	48	11500	552000
36	Meiwarni Gea	2	50	11500	575000
37	Hartariang	3	65	12000	780000
38	Ali Selomo Zai	4	100	11000	1100000
39	Romanus Gea	1,5	30	12000	360000
40	Antanius Nazara	2	50	12000	600000
41	Yarni Zega	2,2	58	12000	696000
42	Mesrawati Hulu	1	25	11000	275000
43	Yohanes Gea	3	75	12000	900000
44	Meirius Telaumbanua	2	25	12000	300000
45	Bestono Harefa	1	25	11000	275000
46	Desman Telaumbanua	1	35	11500	402500
47	Fatiria Zega	1,5	33	12000	396000
48	Fohana Zai	2	50	12000	600000
Rata-rata		2	45	11469	515375

Lampiran 3. Biaya Pestisida**a. Roundup**

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter)	Harga Roundup (Rp/Liter)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	3	85000	255000
2	Sabali Waruwu	2	4	90000	360000
3	Nasida Daeli	1	2	90000	180000
4	Astesi Gulo	2	4	87000	348000
5	Siteli Halawa	1,5	3	90000	270000
6	Hosen	2	4	90000	360000
7	Noniada Telaumbanua	2	4	95000	380000
8	Yaatul Bawamenewi	2	4	90000	360000
9	Siati Zebua	3	6	90000	540000
10	Estiani Laoli	1	2	92000	184000
11	Feriani Zai	3	6	90000	540000
12	Gataria Waruwu	1	2	90000	180000
13	Hataria Lase	2	4	88000	352000
14	Rafoli Halawa	2,2	4,4	90000	396000
15	Talibaogo Ndruru	1	2	90000	180000
16	Pebriman Zai	1,7	3,4	90000	306000
17	Remata Zebua	1	2	85000	170000
18	Yusman Gea	1	2	90000	180000
19	Oferman Zai	1	2	90000	180000
20	Suriaman Zebua	1	2	87000	174000
21	Feberkas Zebua	1	2	90000	180000
22	Budiaman Hulu	1,2	2,4	90000	216000
23	Latiria Gea	3	6	79000	474000
24	Karolus Halawa	4	8	83000	664000
25	Sadilisia Zai	5	10	85000	850000
26	Yenitia Gea	2	4	90000	360000
27	Yulisa Lawolo	1	2	90000	180000
28	Yulius Zebua	1	2	850000	1700000
29	Amiati Gea	1	2	90000	180000
30	Olina Waruwu	1	2	90000	180000
31	Aperius Gea	1,5	3	85000	255000

32	Kasih Telaumbanua	2,5	5	90000	450000
33	Sozawato Zai	3	6	90000	540000
34	Yuspinta Kristiani	4	8	85000	680000
35	Ester Kurnia Zega	2	4	90000	360000
36	Meiwarni Gea	2	4	90000	360000
37	Hartariang	3	6	90000	540000
38	Ali Selomo Zai	4	8	85000	680000
39	Romanus Gea	1,5	3	90000	270000
40	Antanius Nazara	2	4	90000	360000
41	Yami Zega	2,2	4,4	90000	396000
42	Mesrawati Hulu	1	2	85000	170000
43	Yohanes Gea	3	6	90000	540000
44	Meirius Telaumbanua	2	4	90000	360000
45	Bestono Harefa	1	2	90000	180000
46	Desman Telaumbanua	1	2	85000	170000
47	Fatiria Zega	1,5	3	90000	270000
48	Fohana Zai	2	4	90000	360000
Rata-rata		2	4	104604	371250

b. Gramoxone

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter)	Harga Gramoxone (Rp/Liter)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	3	120000	360000
2	Sabali Waruwu	2	4	115000	460000
3	Nasida Daeli	1	2	120000	240000
4	Astesi Gulo	2	4	120000	480000
5	Siteli Halawa	1,5	3	115000	345000
6	Hosen	2	4	120000	480000
7	Noniada Telaumbanua	2	4	120000	480000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	4	120000	480000
9	Siasi Zebua	3	6	115000	690000
10	Estiani Laoli	1	2	120000	240000
11	Feriani Zai	3	6	120000	720000
12	Gataria Waruwu	1	2	120000	240000
13	Hataria Lase	2	4	115000	460000
14	Rafoli Halawa	2,2	4,4	120000	528000
15	Talibaogo Ndruru	1	2	120000	240000
16	Pebriaman Zai	1,7	3,4	120000	408000
17	Remata Zebua	1	2	115000	230000
18	Yusman Gea	1	2	120000	240000
19	Oferman Zai	1	2	120000	240000
20	Suriaman Zebua	1	2	120000	240000
21	Feberkas Zebua	1	2	115000	230000
22	Budimani Hulu	1,2	2,4	120000	288000
23	Lutiria Gea	3	6	120000	720000
24	Karolus Halawa	4	8	120000	960000
25	Sadilisia Zai	5	10	123000	1230000
26	Yenitia Gea	2	4	120000	480000
27	Yulisa Lawolo	1	2	120000	240000
28	Yulius Zebua	1	2	120000	240000
29	Amiati Gea	1	2	115000	230000
30	Olina Waruwu	1	2	120000	240000
31	Aperius Gea	1,5	3	120000	360000

32	Kasih Telaumbanua	2,5	5	120000	600000
33	Sozawato Zai	3	6	115000	690000
34	Yuspinta Kristiani	4	8	120000	960000
35	Ester Kurnia Zega	2	4	120000	480000
36	Meiwami Gea	2	4	120000	480000
37	Hartariang	3	6	115000	690000
38	Ali Selomo Zai	4	8	120000	960000
39	Romanus Gea	1,5	3	120000	360000
40	Antanius Nazara	2	4	120000	480000
41	Yami Zega	2,2	4,4	115000	506000
42	Mesrawati Hulu	1	2	120000	240000
43	Yohanes Gea	3	6	120000	720000
44	Meirius Telaumbanua	2	4	120000	480000
45	Bestono Harefa	1	2	120000	240000
46	Desman Telaumbanua	1	2	120000	240000
47	Fatiria Zega	1,5	3	120000	360000
48	Fohana Zai	2	4	120000	480000
Rata-rata		2	4	119021	458021

c. Sankill

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter)	Harga Sankill (Rp/Liter)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	1,5	85000	127500
2	Sabali Waruwu	2	2	85000	170000
3	Nasida Daeli	1	1	85000	85000
4	Astesi Gulo	2	2	85000	170000
5	Siteli Halawa	1,5	1,5	85000	127500
6	Hosen	2	2	85000	170000
7	Noniada Telaumbanua	2	2	85000	170000
8	Yaatulo Bawamenewi	2	2	85000	170000
9	Siasi Zebua	3	3	85000	255000
10	Estiani Laoli	1	1	85000	85000
11	Feriani Zai	3	3	85000	255000
12	Gataria Waruwu	1	1	85000	85000
13	Hataria Lase	2	2	85000	170000
14	Rafoli Halawa	2,2	2,2	85000	187000
15	Talibaogo Ndruru	1	1	85000	85000
16	Pebriaman Zai	1,7	1,7	85000	144500
17	Remata Zebua	1	1	85000	85000
18	Yusman Gea	1	1	85000	85000
19	Oferman Zai	1	1	85000	85000
20	Suriaman Zebua	1	1	85000	85000
21	Feberkas Zebua	1	1	85000	85000
22	Budimani Hulu	1,2	1,2	85000	102000
23	Lutiria Gea	3	3	85000	255000
24	Karolus Halawa	4	4	85000	340000
25	Sadilisia Zai	5	5	85000	425000
26	Yenitia Gea	2	2	85000	170000
27	Yulisa Lawolo	1	1	85000	85000
28	Yulius Zebua	1	1	85000	85000
29	Amiati Gea	1	1	85000	85000
30	Olina Waruwu	1	1	85000	85000
31	Aperius Gea	1,5	1,5	85000	127500
32	Kasih Telaumbanua	2,5	2,5	85000	212500

33	Sozawato Zai	3	3	85000	255000
34	Yuspinta Kristiani	4	4	85000	340000
35	Ester Kurnia Zega	2	2	85000	170000
36	Meiwarni Gea	2	2	85000	170000
37	Hartariang	3	3	85000	255000
38	Ali Selomo Zai	4	4	85000	340000
39	Romanus Gea	1,5	1,5	85000	127500
40	Antanius Nazara	2	2	85000	170000
41	Yarni Zega	2,2	2,2	85000	187000
42	Mesrawati Hulu	1	1	85000	85000
43	Yohanes Gea	3	3	85000	255000
44	Meirius Telaumbanua	2	2	85000	170000
45	Bestono Harefa	1	1	85000	85000
46	Desman Telaumbanua	1	1	85000	85000
47	Fatiria Zega	1,5	1,5	85000	127500
48	Fohana Zai	2	2	85000	170000
Rata-rata			2	85000	163448

d. Total Biaya Pestisida (Roundup, Gramoxone, Sankill)

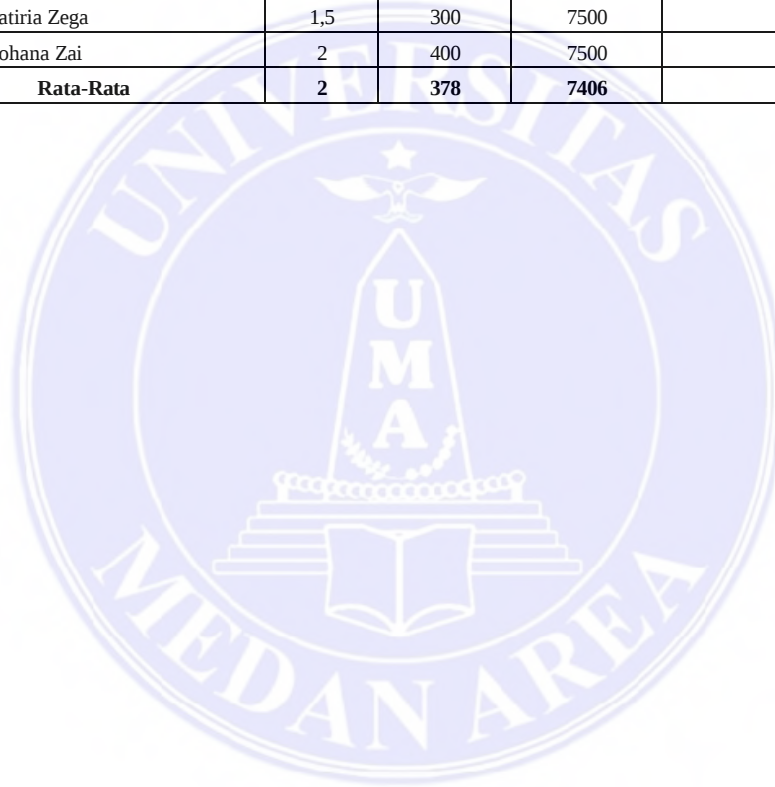
No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Roundup	Biaya Gramoxone	Harga Sankill (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	255000	360000	127500	742500
2	Sabali Waruwu	2	360000	460000	170000	990000
3	Nasida Daeli	1	180000	240000	85000	505000
4	Astesi Gulo	2	348000	480000	170000	998000
5	Siteli Halawa	1,5	270000	345000	127500	742500
6	Hosen	2	360000	480000	170000	1010000
7	Noniada Telaumbanua	2	380000	480000	170000	1030000
8	Yaatul Bawamenewi	2	360000	480000	170000	1010000
9	Siasi Zebua	3	540000	690000	255000	1485000
10	Estiani Laoli	1	184000	240000	85000	509000
11	Feriani Zai	3	540000	720000	255000	1515000
12	Gataria Waruwu	1	180000	240000	85000	505000
13	Hataria Lase	2	352000	460000	170000	982000
14	Rafoli Halawa	2,2	396000	528000	187000	1111000
15	Talibaogo Ndruru	1	180000	240000	85000	505000
16	Pebriman Zai	1,7	306000	408000	144500	858500
17	Remata Zebua	1	170000	230000	85000	485000
18	Yusman Gea	1	180000	240000	85000	505000
19	Oferman Zai	1	180000	240000	85000	505000
20	Suriaman Zebua	1	174000	240000	85000	499000
21	Feberkas Zebua	1	180000	230000	85000	495000
22	Budimani Hulu	1,2	216000	288000	102000	606000
23	Lutiria Gea	3	474000	720000	255000	1449000
24	Karolus Halawa	4	664000	960000	340000	1964000
25	Sadilisia Zai	5	850000	1230000	425000	2505000
26	Yenitia Gea	2	360000	480000	170000	1010000
27	Yulisa Lawolo	1	180000	240000	85000	505000
28	Yulius Zebua	1	1700000	240000	85000	2025000
29	Amiati Gea	1	180000	230000	85000	495000
30	Olina Waruwu	1	180000	240000	85000	505000
31	Aperius Gea	1,5	255000	360000	127500	742500
32	Kasih Telaumbanua	2,5	450000	600000	212500	1262500

33	Sozawato Zai	3	540000	690000	255000	1485000
34	Yuspinta Kristiani	4	680000	960000	340000	1980000
35	Ester Kurnia Zega	2	360000	480000	170000	1010000
36	Meiwarni Gea	2	360000	480000	170000	1010000
37	Hartariang	3	540000	690000	255000	1485000
38	Ali Selomo Zai	4	680000	960000	340000	1980000
39	Romanus Gea	1,5	270000	360000	127500	757500
40	Antanius Nazara	2	360000	480000	170000	1010000
41	Yarni Zega	2,2	396000	506000	187000	1089000
42	Mesrawati Hulu	1	170000	240000	85000	495000
43	Yohanes Gea	3	540000	720000	255000	1515000
44	Meirius Telaumbanua	2	360000	480000	170000	1010000
45	Bestono Harefa	1	180000	240000	85000	505000
46	Desman Telaumbanua	1	170000	240000	85000	495000
47	Fatiria Zega	1,5	270000	360000	127500	757500
48	Fohana Zai	2	360000	480000	170000	1010000
Rata-rata		2	371250	458020,8333	163447,9167	992718,75

Lampiran 4. Biaya Pupuk**a. Urea**

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Urea (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	300	7500	2250000
2	Sabali Waruwu	2	400	7500	3000000
3	Nasida Daeli	1	200	7000	1400000
4	Astesi Gulo	2	400	7500	3000000
5	Siteli Halawa	1,5	300	7500	2250000
6	Hosen	2	400	7500	3000000
7	Noniada Telaumbanua	2	400	7000	2800000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	400	7500	3000000
9	Siatu Zebua	3	600	7500	4500000
10	Estiani Ladli	1	200	7500	1500000
11	Feriani Zai	3	600	7000	4200000
12	Gataria Waruwu	0,8	160	7500	1200000
13	Hataria Lase	2	400	7000	2800000
14	Rafoli Halawa	2,2	440	7500	3300000
15	Talibaogo Nduru	1	200	7500	1500000
16	Pebriman Zai	1,7	340	7000	2380000
17	Remata Zebua	1	200	7500	1500000
18	Yusman Gea	1	200	7500	1500000
19	Oferman Zai	1	200	7500	1500000
20	Suriaman Zebua	0,5	100	7000	700000
21	Feberkas Zebua	1	200	7500	1500000
22	Budimani Hulu	1,2	240	7500	1800000
23	Lutiria Gea	3	600	7500	4500000
24	Karolus Halawa	4	800	7000	5600000
25	Sadilisia Zai	5	1000	7500	7500000
26	Yenitia Gea	2	400	7500	3000000
27	Yulisa Lawold	1	200	7500	1500000
28	Yulius Zebua	1	200	7000	1400000
29	Amiati Gea	0,5	100	7500	750000
30	Olina Waruwu	1	200	7500	1500000
31	Aperius Gea	1,5	300	7500	2250000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	500	7000	3500000
33	Sozawoto Zai	3	600	7500	4500000
34	Yuspinta Kristiani	4	800	7500	6000000
35	Ester Kurnia Zega	2	400	7500	3000000
36	Meiwarni Gea	2	400	7500	3000000

37	Hartariang	3	600	7500	4500000
38	Ali Selomo Zai	4	800	7500	6000000
39	Romanus Gea	1,5	300	7500	2250000
40	Antanius Nazara	2	400	7500	3000000
41	Yarni Zega	2,2	440	7500	3300000
42	Mesrawati Hulu	1	200	7500	1500000
43	Yohanes Gea	3	600	7500	4500000
44	Meirius Telaumbanua	2	400	7500	3000000
45	Bestono Harefa	1	200	7500	1500000
46	Desman Telaumbanua	0,5	100	7500	750000
47	Fatiria Zega	1,5	300	7500	2250000
48	Fohana Zai	2	400	7500	3000000
Rata-Rata		2	378	7406	2794375



b. Pupuk Putih

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Ltr)	Pupuk Putih (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	150	7500	1125000
2	Sabali Waruwu	2	200	8000	1600000
3	Nasida Daeli	1	100	8000	800000
4	Astesi Gulo	2	200	7500	1500000
5	Siteli Halawa	1,5	150	8000	1200000
6	Hosen	2	200	8000	1600000
7	Noniada Telaumbanua	2	200	8000	1600000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	200	7500	1500000
9	Siati Zebua	3	300	8000	2400000
10	Estiani Ladli	1	100	8000	800000
11	Feriani Zai	3	300	8000	2400000
12	Gataria Waruwu	1	100	7500	750000
13	Hataria Lase	2	200	8000	1600000
14	Rafoli Halawa	2,2	220	8000	1760000
15	Talibaogo Nduru	1	100	8000	800000
16	Pebriman Zai	1,7	170	7500	1275000
17	Remata Zebua	1	100	8000	800000
18	Yusman Gea	1	100	8000	800000
19	Oferman Zai	1	100	8000	800000
20	Suriaman Zebua	1	100	7500	750000
21	Feberkas Zebua	1	100	8000	800000
22	Budimani Hulu	1,2	120	8000	960000
23	Lutiria Gea	3	300	7500	2250000
24	Karolus Halawa	4	400	8000	3200000
25	Sadilisia Zai	5	500	8000	4000000
26	Yenitia Gea	2	200	8000	1600000
27	Yulisa Lawolo	1	100	7500	750000
28	Yulius Zebua	1	100	8000	800000
29	Amiati Gea	1	100	8000	800000
30	Olina Waruwu	1	100	7500	750000
31	Aperius Gea	1,5	150	8000	1200000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	250	8000	2000000
33	Sozawoto Zai	3	300	7500	2250000
34	Yuspinta Kristiani	4	400	8000	3200000
35	Ester Kurnia Zega	2	200	8000	1600000
36	Meiwarni Gea	2	200	8000	1600000
37	Hartariang	3	300	7500	2250000
38	Ali Selomo Zai	4	400	8000	3200000

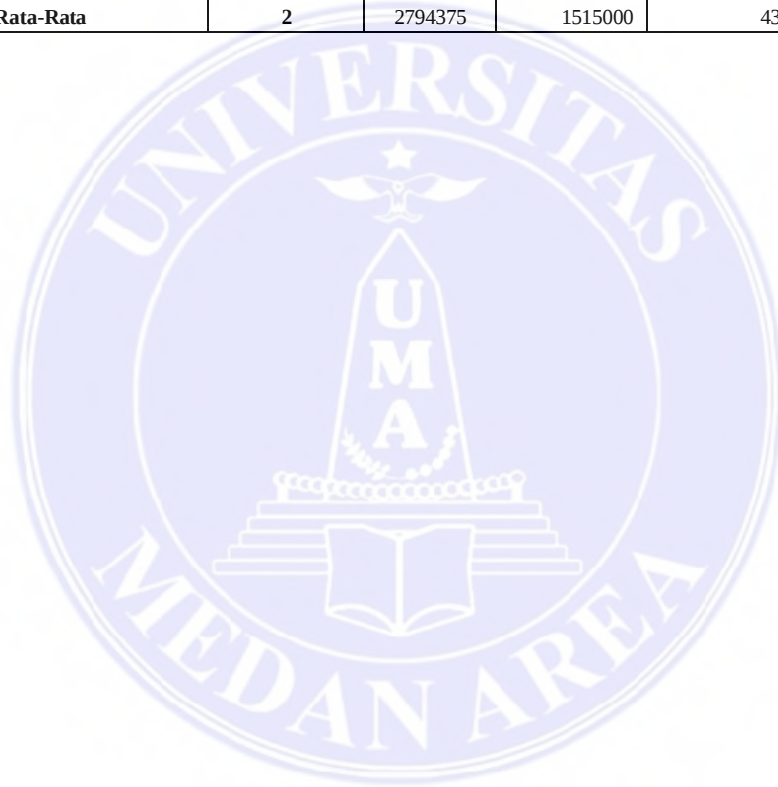
39	Romanus Gea	1,5	150	8000	1200000
40	Antanius Nazara	2	200	8000	1600000
41	Yarni Zega	2,2	220	7500	1650000
42	Mesrawati Hulu	1	100	8000	800000
43	Yohanes Gea	3	300	8000	2400000
44	Meirius Telaumbanua	2	200	8000	1600000
45	Bestono Harefa	1	100	8000	800000
46	Desman Telaumbanua	1	100	8000	800000
47	Fatiria Zega	1,5	150	8000	1200000
48	Fohana Zai	2	200	8000	1600000
Rata-Rata		2	192	7875	1515000



c. Total Biaya (Urea, Pupuk Putih)

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Urea (Rp)	Biaya Pupuk Putih (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	2250000	1125000	3375000
2	Sabali Waruwu	2	3000000	1600000	4600000
3	Nasida Daeli	1	1400000	800000	2200000
4	Astesi Gulo	2	3000000	1500000	4500000
5	Siteli Halawa	1,5	2250000	1200000	3450000
6	Hosen	2	3000000	1600000	4600000
7	Noniada Telaumbanua	2	2800000	1600000	4400000
8	Yaatulo Bawamenewi	2	3000000	1500000	4500000
9	Siati Zebua	3	4500000	2400000	6900000
10	Estiani Ladli	1	1500000	800000	2300000
11	Feriani Zai	3	4200000	2400000	6600000
12	Gataria Waruwu	1	1200000	750000	1950000
13	Hataria Lase	2	2800000	1600000	4400000
14	Rafoli Halawa	2,2	3300000	1760000	5060000
15	Talibaogo Nduru	1	1500000	800000	2300000
16	Pebriman Zai	1,7	2380000	1275000	3655000
17	Remata Zebua	1	1500000	800000	2300000
18	Yusman Gea	1	1500000	800000	2300000
19	Oferman Zai	1	1500000	800000	2300000
20	Suriaman Zebua	1	700000	750000	1450000
21	Feberkas Zebua	1	1500000	800000	2300000
22	Budimani Hulu	1,2	1800000	960000	2760000
23	Lutiria Gea	3	4500000	2250000	6750000
24	Karolus Halawa	4	5600000	3200000	8800000
25	Sadilisia Zai	5	7500000	4000000	11500000
26	Yenitia Gea	2	3000000	1600000	4600000
27	Yulisa Lawold	1	1500000	750000	2250000
28	Yulius Zebua	1	1400000	800000	2200000
29	Amiati Gea	1	750000	800000	1550000
30	Olina Waruwu	1	1500000	750000	2250000
31	Aperius Gea	1,5	2250000	1200000	3450000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	3500000	2000000	5500000
33	Sozawoto Zai	3	4500000	2250000	6750000
34	Yuspinta Kristiani	4	6000000	3200000	9200000
35	Ester Kurnia Zega	2	3000000	1600000	4600000
36	Meiwarni Gea	2	3000000	1600000	4600000
37	Hartariang	3	4500000	2250000	6750000
38	Ali Selomo Zai	4	6000000	3200000	9200000

39	Romanus Gea	1,5	2250000	1200000	3450000
40	Antanius Nazara	2	3000000	1600000	4600000
41	Yarni Zega	2,2	3300000	1650000	4950000
42	Mesrawati Hulu	1	1500000	800000	2300000
43	Yohanes Gea	3	4500000	2400000	6900000
44	Meirius Telaumbanua	2	3000000	1600000	4600000
45	Bestono Harefa	1	1500000	800000	2300000
46	Desman Telaumbanua	1	750000	800000	1550000
47	Fatiria Zega	1,5	2250000	1200000	3450000
48	Fohana Zai	2	3000000	1600000	4600000
Rata-Rata		2	2794375	1515000	4309375



Lampiran 5. Upah Tenaga Kerja

a. Pengolahan Tanah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	10,5	80000	840000
2	Sabali Waruwu	2	14	80000	1120000
3	Nasida Daeli	1	7	80000	560000
4	Astesi Gulo	2	14	75000	1050000
5	Siteli Halawa	1,5	10,5	80000	840000
6	Hosen	2	14	80000	1120000
7	Noniada Telaumbanua	2	14	80000	1120000
8	Yaatulo Bawamenewi	2	14	75000	1050000
9	Siat Zebua	3	21	80000	1680000
10	Estiani Laoli	1	7	80000	560000
11	Feriani Zai	3	21	80000	1680000
12	Gataria Waruwu	1	7	85000	595000
13	Hataria Lase	2	14	80000	1120000
14	Rafoli Halawa	2,2	15,4	80000	1232000
15	Talibaogo Ndruru	1	7	80000	560000
16	Pebriman Zai	1,7	11,9	85000	1011500
17	Remata Zebua	1	7	80000	560000
18	Yusman Gea	1	7	80000	560000
19	Oferman Zai	1	7	80000	560000
20	Suriaman Zebua	1	7	75000	525000
21	Feberkas Zebua	1	7	80000	560000
22	Budimani Hulu	1,2	8,4	80000	672000
23	Lutiria Gea	3	21	80000	1680000
24	Karolus Halawa	4	28	75000	2100000

25	Sadilisia Zai	5	35	80000	2800000
26	Yenitia Gea	2	14	80000	1120000
27	Yulisa Lawold	1	7	80000	560000
28	Yulius Zebua	1	7	80000	560000
29	Amiati Gea	1	7	85000	595000
30	Olina Waruwu	1	7	80000	560000
31	Aperius Gea	1,5	10,5	80000	840000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	17,5	80000	1400000
33	Sozawoto Zai	3	21	80000	1680000
34	Yuspinta Kristiani	4	28	75000	2100000
35	Ester Kurnia Zega	2	14	80000	1120000
36	Meiwarni Gea	2	14	80000	1120000
37	Hartariang	3	21	80000	1680000
38	Ali Selomo Zai	4	28	85000	2380000
39	Romanus Gea	1,5	10,5	80000	840000
40	Antanius Nazara	2	14	80000	1120000
41	Yarni Zega	2,2	15,4	80000	1232000
42	Mesrawati Hulu	1	7	80000	560000
43	Yohanes Gea	3	21	85000	1785000
44	Meirius Telaumbanua	2	14	80000	1120000
45	Bestono Harefa	1	7	80000	560000
46	Desman Telaumbanua	1	7	80000	560000
47	Fatiria Zega	1,5	10,5	80000	840000
48	Fohana Zai	2	14	80000	1120000
Rata-Rata		2	13	80000	1075156

b. Penyemaian

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Penyemaian		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	6	85000	510000
2	Sabali Waruwu	2	8	85000	680000
3	Nasida Daeli	1	4	85000	340000
4	Astesi Gulo	2	8	90000	720000
5	Siteli Halawa	1,5	6	85000	510000
6	Hosen	2	8	85000	680000
7	Noniada Telaumbanua	2	8	85000	680000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	8	85000	680000
9	Siati Zebua	3	12	90000	1080000
10	Estiani Ladli	1	4	85000	340000
11	Feriani Zai	3	12	85000	1020000
12	Gataria Waruwu	1	4	85000	340000
13	Hataria Lase	2	8	85000	680000
14	Rafoli Halawa	2,2	8,8	90000	792000
15	Talibaogo Nduru	1	4	85000	340000
16	Pebriman Zai	1,7	6,8	85000	578000
17	Remata Zebua	1	4	85000	340000
18	Yusman Gea	1	4	90000	360000
19	Oferman Zai	1	4	85000	340000
20	Suriaman Zebua	1	4	85000	340000
21	Feberkas Zebua	1	4	85000	340000
22	Budimani Hulu	1,2	4,8	90000	432000
23	Lutiria Gea	3	12	85000	1020000
24	Karolus Halawa	4	16	85000	1360000
25	Sadilisia Zai	5	20	85000	1700000
26	Yenitia Gea	2	8	85000	680000
27	Yulisa Lawold	1	4	90000	360000
28	Yulius Zebua	1	4	85000	340000
29	Amiati Gea	1	4	85000	340000
30	Olina Waruwu	1	4	85000	340000
31	Aperius Gea	1,5	6	85000	510000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	10	90000	900000
33	Sozawoto Zai	3	12	85000	1020000
34	Yuspinta Kristiani	4	16	85000	1360000
35	Ester Kumia Zega	2	8	85000	680000
36	Meiwarni Gea	2	8	90000	720000
37	Hartariang	3	12	85000	1020000
38	Ali Selomo Zai	4	16	85000	1360000
39	Romanus Gea	1,5	6	85000	510000

40	Antanius Nazara	2	8	90000	720000
41	Yarni Zega	2,2	8,8	85000	748000
42	Mesrawati Hulu	1	4	85000	340000
43	Yohanes Gea	3	12	85000	1020000
44	Meirius Telaumbanua	2	8	90000	720000
45	Bestono Harefa	1	4	85000	340000
46	Desman Telaumbanua	1	4	85000	340000
47	Fatiria Zega	1,5	6	85000	510000
48	Fohana Zai	2	8	90000	720000
Rata-Rata		2	8	86146	662500



c. Penanaman

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Penanaman		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	45	100000	4500000
2	Sabali Waruwu	2	60	90000	5400000
3	Nasida Daeli	1	30	100000	3000000
4	Astesi Gulo	2	60	100000	6000000
5	Siteli Halawa	1,5	45	90000	4050000
6	Hosen	2	60	100000	6000000
7	Noniada Telaumbanua	2	60	100000	6000000
8	Yaatulo Bawamenewi	2	60	100000	6000000
9	Siasi Zebua	3	90	90000	8100000
10	Estiani Ladli	1	30	100000	3000000
11	Feriani Zai	3	90	90000	8100000
12	Gataria Waruwu	1	30	100000	3000000
13	Hataria Lase	2	60	100000	6000000
14	Rafoli Halawa	2,2	66	100000	6600000
15	Talibaogo Nduru	1	30	90000	2700000
16	Pebriman Zai	1,7	51	100000	5100000
17	Remata Zebua	1	30	100000	3000000
18	Yusman Gea	1	30	100000	3000000
19	Oferman Zai	1	30	90000	2700000
20	Suriaman Zebua	1	30	100000	3000000
21	Feberkas Zebua	1	30	100000	3000000
22	Budimani Hulu	1,2	36	100000	3600000
23	Lutiria Gea	3	90	90000	8100000
24	Karolus Halawa	4	120	100000	12000000
25	Sadilisia Zai	5	150	100000	15000000
26	Yenitia Gea	2	60	100000	6000000
27	Yulisa Lawold	1	30	90000	2700000
28	Yulius Zebua	1	30	100000	3000000
29	Amiati Gea	1	30	100000	3000000
30	Olina Waruwu	1	30	90000	2700000
31	Aperius Gea	1,5	45	100000	4500000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	75	100000	7500000
33	Sozawoto Zai	3	90	90000	8100000
34	Yuspinta Kristiani	4	120	100000	12000000
35	Ester Kurnia Zega	2	60	100000	6000000
36	Meiwarni Gea	2	60	100000	6000000
37	Hartariang	3	90	90000	8100000
38	Ali Selomo Zai	4	120	100000	12000000
39	Romanus Gea	1,5	45	100000	4500000

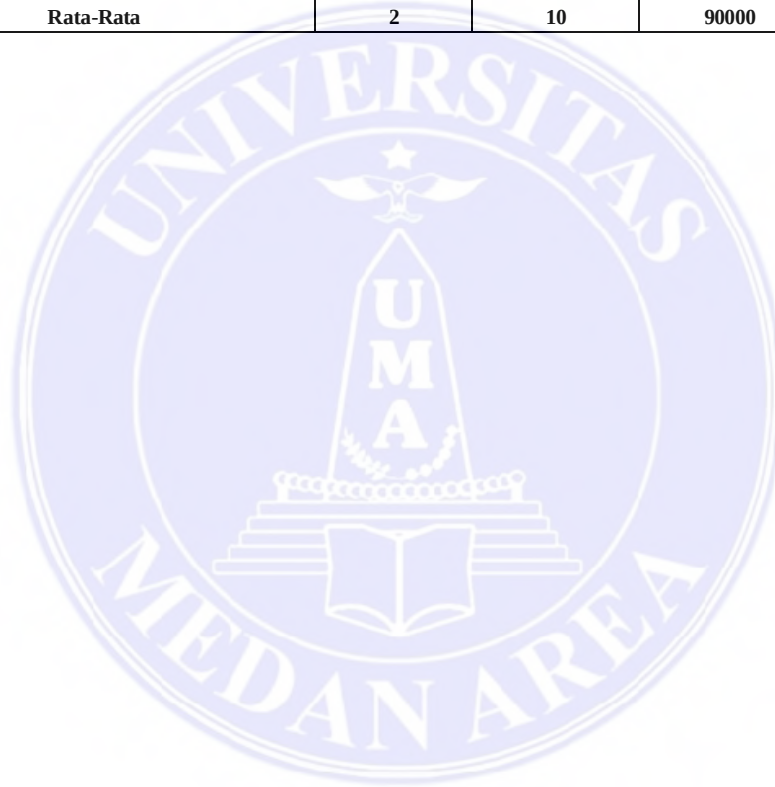
40	Antanius Nazara	2	60	90000	5400000
41	Yarni Zega	2,2	66	100000	6600000
42	Mesrawati Hulu	1	30	100000	3000000
43	Yohanes Gea	3	90	90000	8100000
44	Meirius Telambuana	2	60	100000	6000000
45	Bestono Harefa	1	30	100000	3000000
46	Desman Telambuana	1	30	100000	3000000
47	Fatiria Zega	1,5	45	100000	4500000
48	Fohana Zai	2	60	100000	6000000
Rata-Rata		2	58	97292	5596875



d. Penyemprotan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Penyemprotan		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	7,5	90000	675000
2	Sabali Waruwu	2	10	90000	900000
3	Nasida Daeli	1	5	90000	450000
4	Astesi Gulo	2	10	90000	900000
5	Siteli Halawa	1,5	7,5	90000	675000
6	Hosen	2	10	90000	900000
7	Noniada Telaumbanua	2	10	90000	900000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	10	90000	900000
9	Siati Zebua	3	15	90000	1350000
10	Estiani Ladli	1	5	90000	450000
11	Feriani Zai	3	15	90000	1350000
12	Gataria Waruwu	1	5	90000	450000
13	Hataria Lase	2	10	90000	900000
14	Rafoli Halawa	2,2	11	90000	990000
15	Talibaogo Nduru	1	5	90000	450000
16	Pebriman Zai	1,7	8,5	90000	765000
17	Remata Zebua	1	5	90000	450000
18	Yusman Gea	1	5	90000	450000
19	Oferman Zai	1	5	90000	450000
20	Suriaman Zebua	1	5	90000	450000
21	Feberkas Zebua	1	5	90000	450000
22	Budimani Hulu	1,2	6	90000	540000
23	Lutiria Gea	3	15	90000	1350000
24	Karolus Halawa	4	20	90000	1800000
25	Sadilisia Zai	5	25	90000	2250000
26	Yenitia Gea	2	10	90000	900000
27	Yulisa Lawold	1	5	90000	450000
28	Yulius Zebua	1	5	90000	450000
29	Amiati Gea	1	5	90000	450000
30	Olina Waruwu	1	5	90000	450000
31	Aperius Gea	1,5	7,5	90000	675000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	12,5	90000	1125000
33	Sozawoto Zai	3	15	90000	1350000
34	Yuspinta Kristiani	4	20	90000	1800000
35	Ester Kurnia Zega	2	10	90000	900000
36	Meiwarni Gea	2	10	90000	900000
37	Hartariang	3	15	90000	1350000
38	Ali Selomo Zai	4	20	90000	1800000

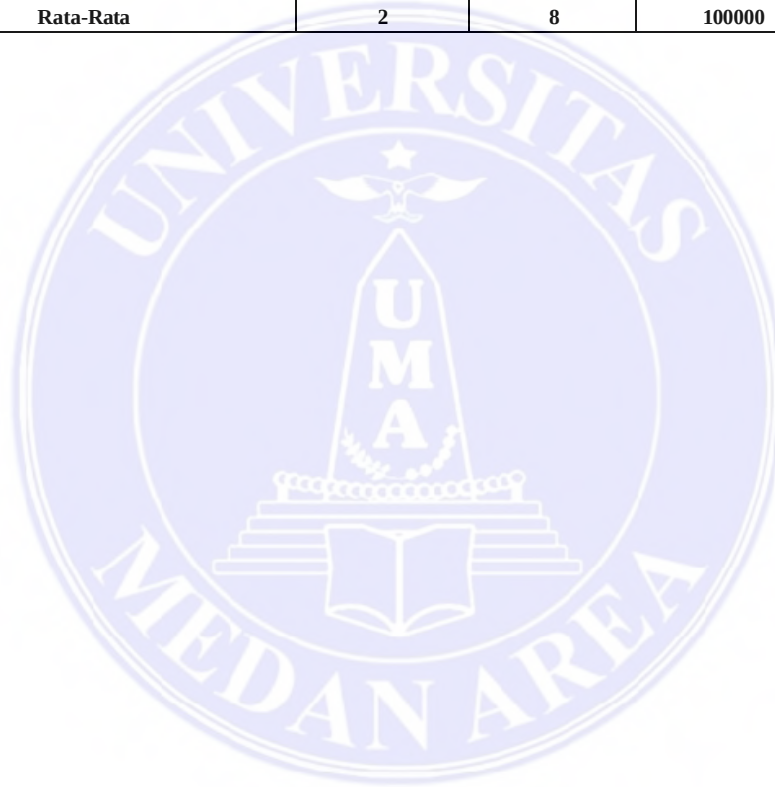
39	Romanus Gea	1,5	7,5	90000	675000
40	Antanius Nazara	2	10	90000	900000
41	Yarni Zega	2,2	11	90000	990000
42	Mesrawati Hulu	1	5	90000	450000
43	Yohanes Gea	3	15	90000	1350000
44	Meirius Telaumbanua	2	10	90000	900000
45	Bestono Harefa	1	5	90000	450000
46	Desman Telaumbanua	1	5	90000	450000
47	Fatiria Zega	1,5	7,5	90000	675000
48	Fohana Zai	2	10	90000	900000
Rata-Rata		2	10	90000	865313



e. Penyiangan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Penyiangan		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	6	100000	600000
2	Sabali Waruwu	2	8	100000	800000
3	Nasida Daeli	1	4	100000	400000
4	Asteski Gulo	2	8	100000	800000
5	Siteli Halawa	1,5	6	100000	600000
6	Hosen	2	8	100000	800000
7	Noniada Telaumbanua	2	8	100000	800000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	8	100000	800000
9	Siatu Zebua	3	12	100000	1200000
10	Estiani Ladli	1	4	100000	400000
11	Feriani Zai	3	12	100000	1200000
12	Gataria Waruwu	1	4	100000	400000
13	Hataria Lase	2	8	100000	800000
14	Rafoli Halawa	2,2	8,8	100000	880000
15	Talibaogo Nduru	1	4	100000	400000
16	Pebriman Zai	1,7	6,8	100000	680000
17	Remata Zebua	1	4	100000	400000
18	Yusman Gea	1	4	100000	400000
19	Oferman Zai	1	4	100000	400000
20	Suriaman Zebua	1	4	100000	400000
21	Feberkas Zebua	1	4	100000	400000
22	Budimani Hulu	1,2	4,8	100000	480000
23	Lutiria Gea	3	12	100000	1200000
24	Karolus Halawa	4	16	100000	1600000
25	Sadilisia Zai	5	20	100000	2000000
26	Yenitia Gea	2	8	100000	800000
27	Yulisa Lawold	1	4	100000	400000
28	Yulius Zebua	1	4	100000	400000
29	Amiati Gea	1	4	100000	400000
30	Olina Waruwu	1	4	100000	400000
31	Aperius Gea	1,5	6	100000	600000
32	Kasih Telaumbanua	2,5	10	100000	1000000
33	Sozawoto Zai	3	12	100000	1200000
34	Yuspinta Kristiani	4	16	100000	1600000
35	Ester Kurnia Zega	2	8	100000	800000
36	Meiwarni Gea	2	8	100000	800000
37	Hartariang	3	12	100000	1200000
38	Ali Selomo Zai	4	16	100000	1600000

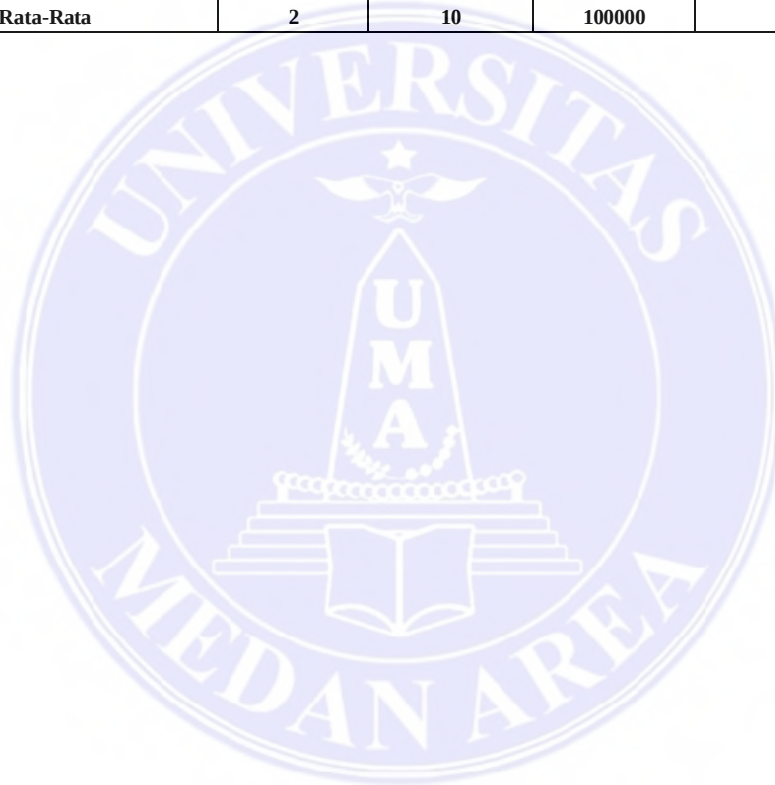
39	Romanus Gea	1,5	6	100000	600000
40	Antanius Nazara	2	8	100000	800000
41	Yarni Zega	2,2	8,8	100000	880000
42	Mesrawati Hulu	1	4	100000	400000
43	Yohanes Gea	3	12	100000	1200000
44	Meirius Telaumbanua	2	8	100000	800000
45	Bestono Harefa	1	4	100000	400000
46	Desman Telaumbanua	1	4	100000	400000
47	Fatiria Zega	1,5	6	100000	600000
48	Fohana Zai	2	8	100000	800000
Rata-Rata		2	8	100000	769167



f. Pemupukan

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	7,5	100000	750000
2	Sabali Waruwu	2	10	100000	1000000
3	Nasida Daeli	1	5	100000	500000
4	Astesi Gulo	2	10	100000	1000000
5	Siteli Halawa	1,5	7,5	100000	750000
6	Hosen	2	10	100000	1000000
7	Noniada Telaumbanua	2	10	100000	1000000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	10	100000	1000000
9	Siatu Zebua	3	15	100000	1500000
10	Estiani Ladli	1	5	100000	500000
11	Feriani Zai	3	15	100000	1500000
12	Gataria Waruwu	1	5	100000	500000
13	Hataria Lase	2	10	100000	1000000
14	Rafoli Halawa	2,2	11	100000	1100000
15	Talibaogo Nduru	1	5	100000	500000
16	Pebriman Zai	1,7	8,5	100000	850000
17	Remata Zebua	1	5	100000	500000
18	Yusman Gea	1	5	100000	500000
19	Oferman Zai	1	5	100000	500000
20	Suriaman Zebua	1	5	100000	500000
21	Feberkas Zebua	1	5	100000	500000
22	Budimani Hulu	1,2	6	100000	600000
23	Lutiria Gea	3	15	100000	1500000
24	Karolus Halawa	4	20	100000	2000000
25	Sadilisia Zai	5	25	100000	2500000
26	Yenitia Gea	2	10	100000	1000000
27	Yulisa Lawold	1	5	100000	500000
28	Yulius Zebua	1	5	100000	500000
29	Amiati Gea	1	5	100000	500000
30	Olina Waruwu	1	5	100000	500000
31	Aperius Gea	1,5	7,5	100000	750000
32	Kasih Telaumbuana	2,5	12,5	100000	1250000
33	Sozawoto Zai	3	15	100000	1500000
34	Yuspinta Kristiani	4	20	100000	2000000
35	Ester Kurnia Zega	2	10	100000	1000000
36	Meiwarni Gea	2	10	100000	1000000
37	Hartariang	3	15	100000	1500000
38	Ali Selomo Zai	4	20	100000	2000000

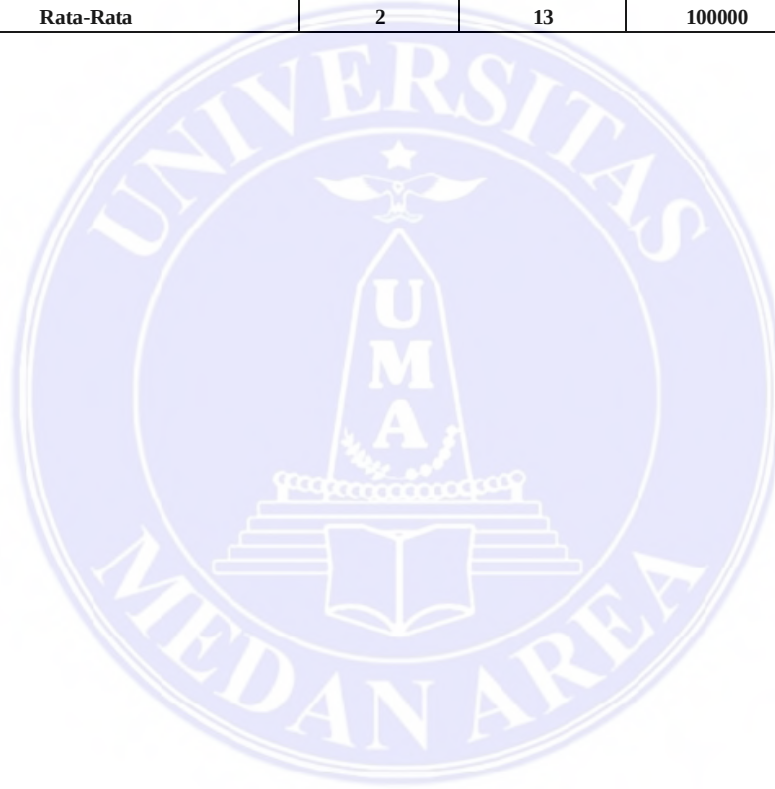
39	Romanus Gea	1,5	7,5	100000	750000
40	Antanius Nazara	2	10	100000	1000000
41	Yarni Zega	2,2	11	100000	1100000
42	Mesrawati Hulu	1	5	100000	500000
43	Yohanes Gea	3	15	100000	1500000
44	Meirius Telambuana	2	10	100000	1000000
45	Bestono Harefa	1	5	100000	500000
46	Desman Telambuana	1	5	100000	500000
47	Fatiria Zega	1,5	7,5	100000	750000
48	Fohana Zai	2	10	100000	1000000
Rata-Rata		2	10	100000	961458



g. Panen

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Panen		
			Jumlah (HOK)	Upah (Rp/HOK)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	10,5	100000	1050000
2	Sabali Waruwu	2	14	100000	1400000
3	Nasida Daeli	1	7	100000	700000
4	Astesi Gulo	2	14	100000	1400000
5	Siteli Halawa	1,5	10,5	100000	1050000
6	Hosen	2	14	100000	1400000
7	Noniada Telaumbanua	2	14	100000	1400000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	14	100000	1400000
9	Siati Zebua	3	21	100000	2100000
10	Estiani Laoli	1	7	100000	700000
11	Feriani Zai	3	21	100000	2100000
12	Gataria Waruwu	1	7	100000	700000
13	Hataria Lase	2	14	100000	1400000
14	Rafoli Halawa	2,2	15,4	100000	1540000
15	Talibaogo Nduru	1	7	100000	700000
16	Pebriman Zai	1,7	11,9	100000	1190000
17	Remata Zebua	1	7	100000	700000
18	Yusman Gea	1	7	100000	700000
19	Oferman Zai	1	7	100000	700000
20	Suriaman Zebua	1	7	100000	700000
21	Feberkas Zebua	1	7	100000	700000
22	Budimani Hulu	1,2	8,4	100000	840000
23	Lutiria Gea	3	21	100000	2100000
24	Karolus Halawa	4	28	100000	2800000
25	Sadilisia Zai	5	35	100000	3500000
26	Yenitia Gea	2	14	100000	1400000
27	Yulisa Lawold	1	7	100000	700000
28	Yulius Zebua	1	7	100000	700000
29	Amiati Gea	1	7	100000	700000
30	Olina Waruwu	1	7	100000	700000
31	Aperius Gea	1,5	10,5	100000	1050000
32	Kasih Telaumbuana	2,5	17,5	100000	1750000
33	Sozawoto Zai	3	21	100000	2100000
34	Yuspinta Kristiani	4	28	100000	2800000
35	Ester Kurnia Zega	2	14	100000	1400000
36	Meiwarni Gea	2	14	100000	1400000
37	Hartariang	3	21	100000	2100000
38	Ali Selomo Zai	4	28	100000	2800000

39	Romanus Gea	1,5	10,5	100000	1050000
40	Antanius Nazara	2	14	100000	1400000
41	Yarni Zega	2,2	15,4	100000	1540000
42	Mesrawati Hulu	1	7	100000	700000
43	Yohanes Gea	3	21	100000	2100000
44	Meirius Telaumbanua	2	14	100000	1400000
45	Bestono Harefa	1	7	100000	700000
46	Desman Telaumbanua	1	7	100000	700000
47	Fatiria Zega	1,5	10,5	100000	1050000
48	Fohana Zai	2	14	100000	1400000
Rata-Rata		2	13	100000	1346042



Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usahatani Padi

No	Nama Petani	Total Biaya (Rp)				
		Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	420000	3375000	742500	8325000	12862500
2	Sabali Waruwu	575000	4600000	990000	10500000	16665000
3	Nasida Daeli	275000	2200000	505000	5550000	8530000
4	Astesi Gulo	517500	4500000	998000	11070000	17085500
5	Siteli Halawa	385000	3450000	742500	7875000	12452500
6	Hosen	575000	4600000	1010000	11100000	17285000
7	Noniada Telambuana	550000	4400000	1030000	11100000	17080000
8	Yaatuloo Bawamenewi	575000	4500000	1010000	11030000	17115000
9	Siasi Zebua	715000	6900000	1485000	15810000	24910000
10	Estiani Ladli	402500	2300000	509000	5550000	8761500
11	Feriani Zai	715000	6600000	1515000	15750000	24580000
12	Gataria Waruwu	402500	1950000	505000	5585000	8442500
13	Hataria Lase	600000	4400000	982000	11100000	17082000
14	Rafoli Halawa	660000	5060000	1111000	12254000	19085000
15	Talibaogo Nduru	287500	2300000	505000	5250000	8342500
16	Pebriman Zai	495000	3655000	858500	9494500	14503000
17	Remata Zebua	287500	2300000	485000	5550000	8622500
18	Yusman Gea	275000	2300000	505000	5570000	8650000
19	Oferman Zai	287500	2300000	505000	5250000	8342500
20	Suriaman Zebua	385000	1450000	499000	5515000	7849000
21	Feberkas Zebua	287500	2300000	495000	5550000	8632500
22	Budimani Hulu	330000	2760000	606000	6684000	10380000
23	Lutiria Gea	862500	6750000	1449000	15750000	24811500
24	Karolus Halawa	1100000	8800000	1964000	22060000	33924000
25	Sadilisia Zai	138000	11500000	2505000	27750000	41893000
26	Yenitia Gea	550000	4600000	1010000	11100000	17260000
27	Yulisa Lawold	287500	2250000	505000	5270000	8312500
28	Yulius Zebua	275000	2200000	2025000	5550000	10050000
29	Amiati Gea	300000	1550000	495000	5585000	7930000
30	Olina Waruwu	300000	2250000	505000	5250000	8305000
31	Aperius Gea	391000	3450000	742500	8325000	12908500
32	Kasih Telaambuana	720000	5500000	1262500	13925000	21407500
33	Sozawoto Zai	900000	6750000	1485000	15750000	24885000
34	Yuspinta Kristiani	1100000	9200000	1980000	22060000	34340000
35	Ester Kurnia Zega	552000	4600000	1010000	11100000	17262000
36	Meiwarni Gea	575000	4600000	1010000	11140000	17325000
37	Hartariang	780000	6750000	1485000	15750000	24765000
38	Ali Selomo Zai	1100000	9200000	1980000	22340000	34620000
39	Romanus Gea	360000	3450000	757500	8325000	12892500
40	Antanius Nazara	600000	4600000	1010000	10540000	16750000

41	Yarni Zega	696000	4950000	1089000	12210000	18945000
42	Mesrawati Hulu	275000	2300000	495000	5550000	8620000
43	Yohanes Gea	900000	6900000	1515000	15855000	25170000
44	Meirius Telambuana	300000	4600000	1010000	11140000	17050000
45	Bestono Harefa	275000	2300000	505000	5550000	8630000
46	Desman Telambuana	402500	1550000	495000	5550000	7997500
47	Fatiria Zega	396000	3450000	757500	8325000	12928500
48	Fohana Zai	600000	4600000	1010000	11140000	17350000
Rata-Rata		515375,00	4309375,00	992718,75	10507343,75	16324812,50



Lampiran 7. Hasil Produksi dan Penjualan (Dalam Bentuk Beras)

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Tohuli Gulo	1,5	1800	16000	28800000
2	Sabali Waruwu	2	2400	16000	38400000
3	Nasida Daeli	1	1200	16000	19200000
4	Astesi Gulo	2	2400	16000	38400000
5	Siteli Halawa	1,5	1800	16000	28800000
6	Hosen	2	2400	16000	38400000
7	Noniada Telaumbanua	2	2400	16000	38400000
8	Yaatuloo Bawamenewi	2	2400	16000	38400000
9	Siati Zebua	3	3600	16000	57600000
10	Estiani Laoli	1	1200	16000	19200000
11	Feriani Zai	3	3600	16000	57600000
12	Gataria Waruwu	1	1200	16000	19200000
13	Hataria Lase	2	2400	16000	38400000
14	Rafoli Halawa	2,2	2640	16000	42240000
15	Talibaogo Ndruru	1	1200	16000	19200000

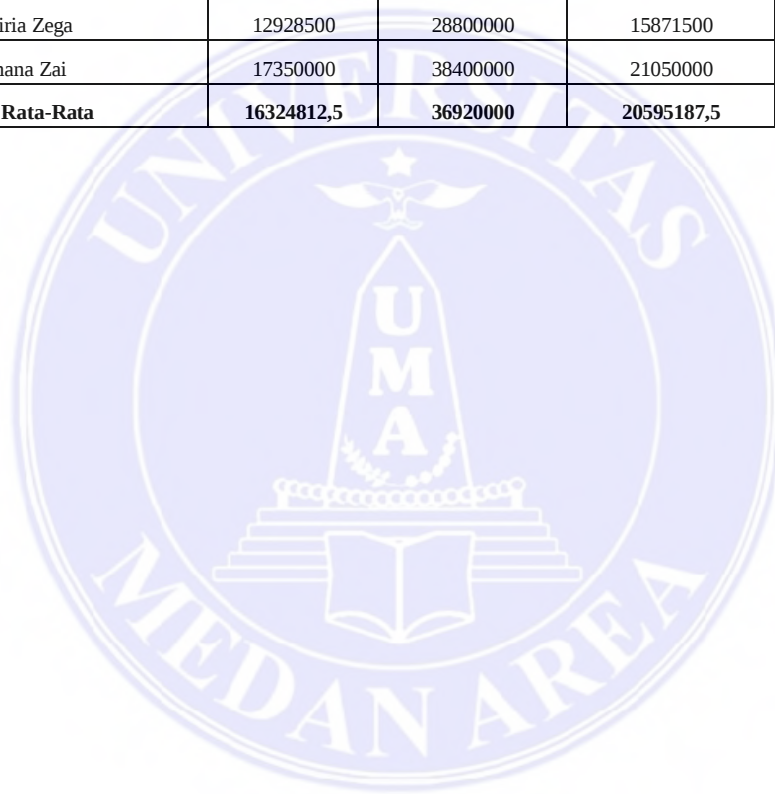
16	Pebriman Zai	1,7	2040	16000	32640000
17	Remata Zebua	1	1200	16000	19200000
18	Yusman Gea	1	1200	16000	19200000
19	Oferman Zai	1	1200	16000	19200000
20	Suriaman Zebua	1	1200	16000	19200000
21	Feberkas Zebua	1	1200	16000	19200000
22	Budimani Hulu	1,2	1440	16000	23040000
23	Lutiria Gea	3	3600	16000	57600000
24	Karolus Halawa	4	4800	16000	76800000
25	Sadilisia Zai	5	6000	16000	96000000
26	Yenitia Gea	2	2400	16000	38400000
27	Yulisa Lawolo	1	1200	16000	19200000
28	Yulius Zebua	1	1200	16000	19200000
29	Amiati Gea	1	1200	16000	19200000
30	Olina Waruwu	1	1200	16000	19200000
31	Aperius Gea	1,5	1800	16000	28800000
32	Kasih Telaumbuana	2,5	3000	16000	48000000
33	Sozawoto Zai	3	3600	16000	57600000
34	Yuspinta Kristiani	4	4800	16000	76800000
35	Ester Kurnia Zega	2	2400	16000	38400000
36	Meiwarni Gea	2	2400	16000	38400000
37	Hartariang	3	3600	16000	57600000
38	Ali Selomo Zai	4	4800	16000	76800000
39	Romanus Gea	1,5	1800	16000	28800000
40	Antanius Nazara	2	2400	16000	38400000
41	Yarni Zega	2,2	2640	16000	42240000
42	Mesrawati Hulu	1	1200	16000	19200000
43	Yohanes Gea	3	3600	16000	57600000
44	Meirius Telaumbanua	2	2400	16000	38400000
45	Bestono Harefa	1	1200	16000	19200000
46	Desman Telaumbanua	1	1200	16000	19200000
47	Fatiria Zega	1,5	1800	16000	28800000
48	Fohana Zai	2	2400	16000	38400000
Rata-rata		2	2308	16000	36920000

Lampiran 8. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi

No	Nama Petani	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
1	Tohuli Gulo	12862500	28800000	15937500	2,24
2	Sabali Waruwu	16665000	38400000	21735000	2,30
3	Nasida Daeli	8530000	19200000	10670000	2,25

4	Astesi Gulo	17085500	38400000	21314500	2,25
5	Siteli Halawa	12452500	28800000	16347500	2,31
6	Hosen	17285000	38400000	21115000	2,22
7	Noniada Telaumbanua	17080000	38400000	21320000	2,25
8	Yaatuloo Bawamenewi	17115000	38400000	21285000	2,24
9	Siati Zebua	24910000	57600000	32690000	2,31
10	Estiani Ladli	8761500	19200000	10438500	2,19
11	Feriani Zai	24580000	57600000	33020000	2,34
12	Gataria Waruwu	8442500	19200000	10757500	2,27
13	Hataria Lase	17082000	38400000	21318000	2,25
14	Rafoli Halawa	19085000	42240000	23155000	2,21
15	Talibaogo Nduru	8342500	19200000	10857500	2,30
16	Pebriman Zai	14503000	32640000	18137000	2,25
17	Remata Zebua	8622500	19200000	10577500	2,23
18	Yusman Gea	8650000	19200000	10550000	2,22
19	Oferman Zai	8342500	19200000	10857500	2,30
20	Suriaman Zebua	7849000	19200000	11351000	2,45
21	Feberkas Zebua	8632500	19200000	10567500	2,22
22	Budimani Hulu	10380000	23040000	12660000	2,22
23	Lutiria Gea	24811500	57600000	32788500	2,32
24	Karolus Halawa	33924000	76800000	42876000	2,26
25	Sadilisia Zai	41893000	96000000	54107000	2,29
26	Yenitia Gea	17260000	38400000	21140000	2,22
27	Yulisa Lawold	8312500	19200000	10887500	2,31
28	Yulius Zebua	10050000	19200000	9150000	1,91
29	Amiati Gea	7930000	19200000	11270000	2,42
30	Olina Waruwu	8305000	19200000	10895000	2,31
31	Aperius Gea	12908500	28800000	15891500	2,23
32	Kasih Telaumbanua	21407500	48000000	26592500	2,24
33	Sozawoto Zai	24885000	57600000	32715000	2,31
34	Yuspinta Kristiani	34340000	76800000	42460000	2,24
35	Ester Kurnia Zega	17262000	38400000	21138000	2,22
36	Meiwarni Gea	17325000	38400000	21075000	2,22
37	Hartariang	24765000	57600000	32835000	2,33
38	Ali Selomo Zai	34620000	76800000	42180000	2,22

39	Romanus Gea	12892500	28800000	15907500	2,23
40	Antanius Nazara	16750000	38400000	21650000	2,29
41	Yarni Zega	18945000	42240000	23295000	2,23
42	Mesrawati Hulu	8620000	19200000	10580000	2,23
43	Yohanes Gea	25170000	57600000	32430000	2,29
44	Meirius Telaumbanua	17050000	38400000	21350000	2,25
45	Bestono Harefa	8630000	19200000	10570000	2,22
46	Desman Telaumbanua	7997500	19200000	11202500	2,40
47	Fatiria Zega	12928500	28800000	15871500	2,23
48	Fohana Zai	17350000	38400000	21050000	2,21
Rata-Rata		16324812,5	36920000	20595187,5	2,26



Lampiran 9. Output SPSS (Regresi Linier Berganda)**Variables Entered/Removed^a** Variables Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Upah Tenaga Kerja (X5), Luas Lahan (X1), Biaya Benih (X2), Biaya Pestisida (X4), Biaya Pupuk (X3) ^b	.	Enter

e. Dependent Variable : Pendapatan Usahatani Padi (Y)

f. All requested variables entered

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	869193.18575

a. Predictors : (Constant), Upah Tenaga Kerja (X5), Luas Lahan (X1), Biaya Benih (X2), Biaya Pestisida (X4), Biaya Pupuk (X3)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	5219789738957.00	5	104395794779.000	1381.81	.000 ^b
	Residual	3173086535460.99	42	755496794157.381		
	Total	5251520604312.00	47			

a. Dependent Variable : Pendapatan Usahatani Padi (Y)

b. Predictors : (Constant), Upah Tenaga Kerja (X5), Luas Lahan (X1), Biaya Benih (X2), Biaya Pestisida (X4), Biaya Pupuk (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	32452.23	365425.41		.089	.930
	Luas Lahan (X1)	1.623	.973	.204	2.269	.032
	Biaya Benih (X2)	1.935	.755	.217	2.974	.006
	Biaya Pupuk (X3)	1.773	.532	.275	2.391	.021
	Biaya Pestisida (X4) Upah Tenaga	1.851	.648	.241	2.314	.026
1	Kerja (X5)	1.476	.231	.745	6.390	.000

a. Dependent Variable : Pendapatan Usahatani Padi (Y)

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Petani



Wawancara dengan Petani



Lokasi Penelitian Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias



Lokasi Penelitian Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias

Lampiran 11. Surat Pengantar Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolam Nongko 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1893/TP.I/01.10/VIII/2022 11 Agustus 2022
Lampiran: 1
Hal: Pengambilan Data/Riset

Yth. Camat Kecamatan Idanogawo
Kabupaten Nias

Dengan hormat

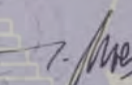
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama

Nama	: Ribkah Sundari Pratiwi Zai
NIM	: 178220059
Program Studi	: Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tetchosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Terselamatkan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 12. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN NIAS**
KECAMATAN IDANOGAWO
DESA TETEHOSI
Jalan Diponegoro No. 76
Kode Pos : 22872

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145/1200/2022/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tetehosi, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, menerangkan dengan sesungguhnya

Nama	: Ribkah Sundari Pratiwi Zai
NPM	: 178220059
Program Studi	: Agribisnis
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Otalua, Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan dan menyelesaikan Riset/pengambilan data di Desa Tetehosi Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Tetehosi
Pada Tanggal : 26 September 2023
Kepala Desa Tetehosi,

JUNTY ARMAN EL NDRURU, SE.

